

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN TEGAL DALAM KAMPANYE AKSI TERHADAP BAHAYA
STUNTING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar S.Sos



Oleh:

ELA DEA APRILIANI

NIM. 18.12.1.1.078

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Dea Apriliani
NIM : 181211078
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 03 April 2000
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah
Alamat : Desa Cergomas Rt 01 Rw 06, Kel. Pakembaran,
Kec. Slawi, Kab. Tegal, Jawa Tengah
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan
Informatika Kabupaten Tegal Dalam Kampanye
Aksi Terhadap Bahaya Stunting**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 Agustus 2023



Drs. H. Muhammad Saidun, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ela Dea Apriliani

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ela Dea Apriliani

NIM : 181211078

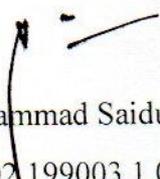
Judul : **Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika
Kabupaten Tegal Dalam Kampanye Aksi Terhadap Bahaya
Stunting**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wb. Wb.

Surakarta, 23 Agustus 2023

Pembimbing.



(Drs. H. Muhammad Saidun, M.Ag)

NIP. 19630802199003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN TEGAL DALAM KAMPANYE AKSI TERHADAP
BAHAYA STUNTING**

Disusun Oleh:

Ela Dea Apriliani

NIM. 18.12.11.078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada hari Rabu, 20 September 2023

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Surakarta, 30 November 2023

Penguji Utama

Dr. Sarbini, M.Ag

NIP. 19690426 201701 1 000

Penguji II/Ketua Sidang

Drs. H. Muhammad Saidun, M.Ag

NIP. 19630802 199003 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang

Mei Candra Mahardika, S.Sos, S.E.I, M.A

NIP. 19890515 201903 1 013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



H. Komarudin, M.Si

NIP. 19741225 200501 1 005

ABSTRAK

Ela Dea Apriliani. NIM: 181211078. *Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tegal Dalam Kampanye Aksi Terhadap Bahaya Stunting. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023*

Kabupaten Tegal menduduki posisi kedua di Jawa Tengah pada kasus stunting di tahun 2021 mencapai 28,0 persen. Salah satu penyebab tingginya prevalensi stunting dikarenakan ketidaktahuan serta minimnya kesadaran masyarakat tentang stunting. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) sebagai pelaksana kampanye aksi dan advokasi percepatan penurunan stunting, hal itu sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023 tentang Strategi Komunikasi Perubahan perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026, disebutkan jika Dinas Kominfo berperan di bidang komunikasi perubahan perilaku dan pendampingan keluarga yang mana fokus utamanya ialah melaksanakan komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi dalam kampanye aksi terhadap bahaya stunting yang dilakukan oleh Dinas Kominfo Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Dan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi.

Hasil Penelitian diperoleh bahwa strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal adalah dengan menerapkan enam tahapan inti dalam penyusunan strategi komunikasi, yaitu (1) menetapkan komunikator, (2) menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, (3) teknik menyusun pesan, (4) memilih media atau saluran komunikasi, (5) memobilisasi kelompok berpengaruh, (6) evaluasi dan audit komunikasi. Dinas Kominfo Kabupaten Tegal juga melaksanakan kampanye aksi melalui Talkshow “satu padu turunkan stunting”, mengadakan lomba kreatif tik-tok bertema “cegah stunting itu penting”, menyebarkan informasi pencegahan stunting dalam bentuk infografis, video dan foto di media online, pemasangan baliho dan videotron program “gebyar posyandu”, Dinas Kominfo Kabupaten Tegal berperan sebagai penanggung jawab dalam lomba festival film tradisional yang diselenggarakan oleh Dinas Kominfo Jawa Tengah bertema “turunkan stunting”, diproduksi oleh Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Kabupaten Tegal, melaksanakan program rames saceting, dan mencetak majalah bangkit dengan headline Gebyar Posyandu yang dibagikan ke seluruh desa di Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: Dinas Kominfo Kabupaten Tegal, Strategi Komunikasi, Kampanye Aksii, Stunting

ABSTRACT

Ela Dea Apriliani. NIM: 181211078. *Communication Strategy of the Tegal Regency Communication and Informatics Service in the Action Campaign against the Dangers of Stunting*. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023

Tegal Regency is in second place in Central Java in terms of stunting cases in 2021 reaching 28.0 percent. One of the causes of the high prevalence of stunting is due to ignorance and lack of public awareness about stunting. The Tegal Regency Communication and Information Service is part of the Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS) as the implementer of action and advocacy campaigns for the acceleration of stunting reduction, this is in accordance with Regent Regulation Number 4 of 2023 concerning Communication Strategies for Behavior Change in the Acceleration of Stunting Reduction for the 2023-2026 Period, it is stated If the Communications and Information Service plays a role in the field of behavior change communication and family assistance, the main focus is implementing sustainable behavior change communication in Tegal Regency.

This research aims to describe and analyze the communication strategy in the action campaign against the dangers of stunting carried out by the Tegal Regency Communication and Information Service. The research method used is Descriptive Qualitative. The data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. And test the validity of the data using triangulation.

The research results showed that the communication strategy of the Tegal Regency Communications and Informatics Service was to apply six core stages in preparing a communication strategy, namely (1) determining the communicator, (2) setting targets and analyzing audience needs, (3) techniques for preparing messages, (4)) selecting media or communication channels, (5) mobilizing influential groups, (6) evaluating and auditing communications. The Tegal Regency Communication and Information Service is also carrying out an action campaign through the Talkshow "One Unity to Reduce Stunting", holding a Tik-Tok creative competition with the theme "Preventing stunting is important", disseminating stunting prevention information in the form of infographics, videos and photos on online media, installing billboards and videotrons. "Gebyar Posyandu" program, Tegal Regency Communication and Information Service acts as the person in charge of the traditional film festival competition organized by the Central Java Communication and Information Service with the theme "reducing stunting", produced by the Tegal Regency Traditional Media Communication Forum (FK Metra), implementing the rames saceting program, and printed a revival magazine with the headline Gebyar Posyandu which was distributed to all villages in Tegal Regency.

Keywords: Tegal District Communication and Informatics Office, Communication Strategy, Action Campaign, Stunting

MOTTO

“Ilmu pengetahuan adalah kehidupan pikiran”

Abu Bakar As-Shiddiq

“Suatu pengetahuan (ilmu), walaupun tidak bermanfaat untukmu, tidak akan membahayakanmu”

Umar Bin Khattab

“Buatlah tujuan untuk hidup, kemudian gunakan segenap kekuatan untuk mencapainya, kamu pasti berhasil”

Utsman Bin Affan

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”

Ali Bin Abi Thalib

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tua yang saya cintai dan saya hormati yaitu Ibu Atika dan Bapak Daroni yang telah merawat dan membesarkan saya, membiayai dan mendukung Pendidikan saya dari sekolah dasar sampai lulus perguruan tinggi, selalu bekerja keras memenuhi kebutuhan saya, dan mendoakan setiap impian yang ingin saya capai.
- ❖ Adik dan kakak saya yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
- ❖ Keluarga besar saya yang telah mendoakan kelancaran dan dipermudah dalam menjalani masa studi.
- ❖ Sahabat-sahabat saya yang telah membantu kesulitan dalam menjalani studi dan memotivasi saya untuk selalu semangat menyelesaikan studi.
- ❖ Keluarga besar Abah Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag beserta istri Umi Hj. Aminatun Fa'iqoh yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan masa studi saya ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tegal Dalam Kampanye Aksi Terhadap Bahaya Stunting disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Joni Rusdiana, M.I.Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Dan selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
4. Bapak Drs. H. Muhammad Saidun, M.Ag., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sarbini, M.Ag. dan Bapak Mei Candra mahardika, S.Sos, S.E.I, M.A., selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti ucapkan terimakasih karena telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

7. Staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam proses administrasi, kebutuhan selama perkuliahan dan penelitian skripsi.
8. Kedua orang tua Ayah Daroni dan ibunda Atika yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
9. Bapak Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag., selaku Kepala Seksi Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Bagian Informasi dan Komunikasi Publik, Bapak Ari Wibowo selaku Pengelola Media dan Kemitraan Media Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Ibu Nur Azizah, A.Md.T sebagai Tenaga Desain Grafis Bagian Informasi dan Komunikasi Publik dan Seluruh Staf Dinas Kominfo Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat, terutama adik Nesa Septiyani, Kakak Oktia Solichatun dan Sepupu Nurul Ulva yang telah memotivasi untuk terus semangat Menempuh masa studi sampai terselesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman satu angkatan di KPI 2018, khususnya Fadia Faris Efendi dan Fadilah Tri Cahya yang telah membantu dan selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Fika Riza Syifamillah, S.Mat., sahabat yang telah menemani, memberi dukungan, membantu, yang mau dan setia menjadi tempat keluh kesah berbagi cerita.
13. Teman seperjuangan Aghnia Fasya Aulia Gunawan, S.Ag yang selalu kebersamai dan membantu dari awal masa studi sampai akhir masa studi. Dan teman luar kampus Isqi Karomah Kusuma A. L, S. Sos yang telah memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
14. Keluarga Abah Drs. H. Imam Shofwan, M.Ag dan Umi Hj. Aminatun Fa'iqoh yang telah memberikan bantuan secara materil dan memberi dukungan kepada penulis untuk selalu semangat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 06 Oktober 2023

Ela Dea Apriliani

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Strategi komunikasi	11
2. Public Relations.....	19
3. Humas Pemerintah (Government Public Relations).....	23
4. Kampanye.....	25
5. Stunting	25
G. Kajian Pustaka.....	28
H. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Jenis Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum	40
1. Profil Singkat Pemerintah Kabupaten Tegal	40
2. Peran Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Impementasi Percepatan Pencegahan Stunting.....	45
3. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tegal	47
4. Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Pada Dinas Kominfo Kabupaten Tegal	64
5. Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Tegal.....	70
6. Tugas Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Implementasi Percepatan Pencegahan Stunting	81
B. Sajian Data	82
1. Deskripsi Masalah	82
2. Pemecahan Masalah	88
C. Analisis Data	117
1. Memilih dan Menetapkan Komunikator	118
2. Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak.....	119
3. Teknik Menyusun Pesan	121
4. Memilih Media atau Saluran komunikasi.....	125
5. Memobilisasi Kelompok Berpengaruh.....	130
6. Evaluasi dan Audit Komunikasi Publik	131
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Tahapan Penelitian	34
2. Tabel 4.1 Tim Pengarah TPPS	70
3. Tabel 4.2 Tim Pelaksana TPPS	72
4. Tabel 4.3 Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif..	74
5. Tabel 4.4 Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga.....	76
6. Tabel 4.5 Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan.....	77
7. Tabel 4.6 Bidang Data, Monitoring, Evaluasi dan Knowlegde Management	80
8. Tabel 4.7 Persentase Kasus Stunting Di kabupaten Tegal.....	83
9. Tabel 4.8 Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	90
10. Tabel 4.9 Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Minimal 4 Kali untuk Edukasi Gizi dan Konseling.....	91
11. Tabel 4.10 Ibu dan pengasuh menerapkan praktek PMBA.....	92
12. Tabel 4.11 Ibu atau Pengasuh Membawa Anak ke Posyandu untuk Pemantauan Tumbuh Kembangnya	93
13. Tabel 4.12 Ibu, Anak, dan Anggota Keluarga Lainnya Menerapkan CTPS dengan Air Mengalir	94
14. Tabel 4.13 Ibu, Anak dan Anggota Keluarga Lainnya Menggunakan	95

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Tegal Turunkan Angka Stunting http://setda.tegalkab.go.id	6
2. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
3. Gambar 4.1 Logo Pemerintah Kabupaten Tegal.....	42
4. Gambar 4.2 Logo Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal	47
5. Gambar 4.3 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2021	50
6. Gambar 4.4 Peraturan Bupati Tegal Nomor 4 Tahun 2023	88
7. Gambar 4.5 Daftar OPD Percepatan Penurunan Stunting	89
8. Gambar 4.6 Flayer Digital Baliho Gebyar Posyandu.....	97
9. Gambar 4.7 Baliho Ayo Ke Posyandu	99
10. Gambar 4.8 Advertorial Gebyar Posyandu	99
11. Gambar 4.9 Media Videotron Pemerintah Kabupaten Tegal.....	100
12. Gambar 4.10 Buku Komunikasi Stunting: Strategi dan Aksi	101
13. Gambar 4.11 Dokumen Buku Profil Diskominfo	102
14. Gambar 4.12 Majalah Bangkit Pemerintah Kabupaten Tegal	104
15. Gambar 4.13 Dokumen Profil Kabupaten Tegal 2022.....	106
16. Gambar 4.14 Infografis Talkshow Satu Padu Turunkan Stunting	107
17. Gambar 4.15 Talkshow Bincang Kreatif Stunting.....	108
18. Gambar 4.16 Surat Edaran Himbauan Gerakan Rames Saceting Sebagai Bentuk Komitmen ASN di Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Percepatan Penurunan Stunting.	109
19. Gambar 4.17 pemberitaan Bupati Tegal dan ASN melaksanakan Program rames saceting	110
20. Gambar 4.18 Homepage Website Pemerintah Kabupaten Tegal.....	111
21. Gambar 4.19 Homepage dan Postingan Facebook	112
22. Gambar 4.20 Homepage dan Postingan Twitter	113
23. Gambar 4.21 Homepage dan Postingan Instagram	114
24. Gambar 4.22 Homepage dan Postingan lomba Tik-Tok.....	115
25. Gambar 4.23 Homepage dan live streaming Youtube	115
26. Gambar 4.24 Dokumentasi Grup Whatsapp Mitra Kominfo Kab. Tegal	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usai menghadapi pandemi Covid-19 yang mana membawa dampak besar dalam penurunan berbagai sektor kehidupan masyarakat terutama Kesehatan, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi penurunan ekonomi. Akibat dari faktor kemiskinan tersebut memberikan salah satu dampak pada masyarakat Indonesia yang juga harus dihadapkan pada permasalahan kesehatan lainnya seperti meningkatnya kasus stunting. Stunting menjadi salah satu isu prioritas nasional karena tingginya angka kasus permasalahan gizi anak. Stunting merupakan kondisi tumbuh anak yang mempunyai proporsi tinggi badan kurang optimal atau tidak sesuai jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya, kondisi gagal tumbuh disebabkan karena kekurangan asupan gizi kronis dan infeksi berulang pada jangka waktu cukup lama, yakni saat 1000 hari pertama kehidupan (HPK), dimana terbentuknya janin pada saat kehamilan hingga anak mencapai usia 2 tahun. (Indonesia, 2021)

Dampak masalah stunting di Indonesia berpengaruh dalam sektor Kesehatan dan ekonomi. Dampak kesehatan yang dialami anak penderita stunting umumnya akan memiliki berat badan relatif rendah saat lahir sehingga berpostur tubuh pendek dan kurus, serta adanya hambatan perkembangan kognitif dan motorik. Adapun gangguan metabolisme mempengaruhi kualitas hidup anak pada saat dewasa, dimana kondisi dari

penderita stunting saat anak-anak mempunyai resiko lebih besar terkena penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung serta penyakit lainnya. Sedangkan dampak ekonomi akibat stunting berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi setiap tahunnya mencapai 2 sampai 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Stunting menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja. Pencegahan stunting secara cepat dan tepat perlu dilakukan agar tidak mengancam kualitas kehidupan generasi penerus bangsa di masa mendatang.

Kasus stunting di Indonesia berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa ditahun 2021 pravelansi stunting ada di angka 24,4 persen, sedangkan angka pravelansi maksimal yang ditentukan oleh WHO yaitu 20 persen di tahun 2024. Maka, upaya percepatan penurunan pravelansi stunting pada balita menjadi salah satu isu prioritas bagi pemerintah Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bahwa target nasional pada tahun 2024 terkait pravelansi stunting diharapkan dapat menurun hingga 14 persen. Mendukung hal tersebut, pemerintah pusat membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS).

Angka pravelansi stunting di Kabupaten Tegal berdasarkan hasil Survei Status Gizi atau SSGI di tahun 2019 tercatat sebanyak 25,14 persen kemudian di tahun 2021 kasus stunting di Kabupaten Tegal naik mencapai angka 28,0 persen atau sekitar 21 ribu balita. Adanya kenaikan tersebut

Kabupaten Tegal menduduki urutan kedua tertinggi di Jawa Tengah setelah kabupaten Wonosobo. Sementara dari hasil pencatatan antropometri pada balita yang dilakukan oleh kader-kader di Kabupaten Tegal melalui aplikasi pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat secara elektronik atau e-PPGBM diperoleh angka stunting sebanyak 12,18 persen atau sekitar 10 ribu balita. Meskipun terdapat perbedaan angka yang cukup signifikan ini menimbulkan pertanyaan, Wakil Bupati Kabupaten Tegal sekaligus Ketua TPPS, Ardie sabilillah menekankan akan melakukan pengukuran dan pendataan balita ulang secara menyeluruh agar data yang diperoleh valid.

Upaya percepatan penurunan stunting menjadi salah satu fokus penting tengah ditangani oleh pemerintah daerah kabupaten Tegal. Hal ini terlampir dalam Peraturan Bupati Tegal Nomor 4 Tahun 2023 tentang Strategi Komunikasi Perubahan perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026. Dalam peraturan tersebut, pada pasal 1 terdapat 17 ketentuan umum yang tercantum, adapun tiga ketentuan umum tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, yakni: a) strategi komunikasi perubahan perilaku adalah panduan tentang cara menerapkan komunikasi perubahan perilaku sebagai salah satu intervensi utama terhadap permasalahan stunting di Daerah, b) Saluran komunikasi adalah sarana atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada kelompok sasaran, c) Kampanye Publik adalah pendekatan yang menggunakan media massa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal secara umum. Kampanye Publik disebut

juga sebagai proses penyebaran pesan untuk menjangkau berbagai elemen publik melalui media massa, media komunitas, dan media sosial. Adapun media yang digunakan dalam komunikasi perubahan perilaku dilakukan melalui media cetak, media audio dan audio visual, media sosial, media broadcast dan digital. (J. K. Tegal, 2023)

Dalam rangka kampanye untuk mengedukasi masyarakat terkait stunting. Sesuai dengan kebijakan diatas bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal menjadi salah satu perangkat daerah yang berperan dalam memberikan layanan percepatan penurunan stunting. Dinas Kominfo berperan di bidang komunikasi perubahan perilaku dan pendampingan keluarga yang mana fokus utamanya ialah melaksanakan komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal. Sebelumnya upaya penanggulangan gizi buruk dan stunting di atur dalam peraturan bupati nomor 15 tahun 2021 tentang gerakan masyarakat hidup sehat, hanya saja dalam kebijakan ini upaya sosialisasi stunting yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tegal masih rendah dan belum tepat sasaran. Bahkan dalam kebijakan sebelumnya Dinas Kominfo hanya ditunjuk sebagai perangkat daerah pendukung dalam penanggulangan stunting. Padahal tugas pokok Dinas Kominfo adalah melakukan pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah daerah kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah Dinas Kominfo Kabupaten

Tegal dikatakan jika ditahun 2021 Dinas Kominfo melakuka kampanye aksi terkait stunting hanya melalui banner dan iklan layanan masyarakat (ILM) di radio Slawi 99,3 FM sebanyak dua kali dalam setahun, hal ini disebabkan karena posisi Dinas Kominfo hanya sebagai perangkat daerah pendukung dinas lain seperti Dinas Kesehatan. Hal tersebut menandakan bahwa masih rendahnya upaya kampanye terkait edukasi bahaya stunting yang dijalankan pemerintah daerah, meskipun kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap stunting bukanlah satu-satunya penyebab utama tingginya angka stunting dikabupaten Tegal, namun disadari bahwa masyarakat terutama kelompok rentan terkena stunting dapat melakukan pencegahan lebih dini dengan berbekal informasi terkait stunting yang mudah diperoleh dari media publikasi Pemerintah Kabupaten Tegal.

Menyoal tingginya stunting di Kabupaten Tegal, Sekretaris TPPS kabupaten Tegal yakni Teguh Mulyadi menyampaikan bahwa stunting ini sangat berbahaya bagi generasi masa depan. Penyebab stunting tidak hanya menyangkut rendahnya berat dan tinggi badan anak yang tidak sesuai usianya, bayi akan mengalami keterlambatan tumbuh kembang, termasuk kecerdasan. Pencegahan stunting tidak hanya terfokus pada bayi yang baru lahir tetapi sebelum kelahiran juga perlu dilakukan antisipasi agar pada saat bayi lahir itu sehat. Perlunya dilakukan intervensi jangka pendek dan jangka Panjang, intervensi jangka pendek yaitu fokus kepada ibu hamil risiko tinggi (restri) dimana ibu hamil restri di Kabupaten Tegal angkanya mencapai 20-30 persen. Sementara intervensi jangka panjang terfokus pada penyiapan

remaja dan pasangan pra-nikah, baik fisik maupun mental, emosi dan ekonominya. *(Informasi ini diperoleh melalui laman website AyoTegal.com: menyoal kasus stunting kabupaten Tegal tertinggi kedua di Jawa Tengah, penderita 10.510 Balita; 18 Juni 2022)*



Gambar 1.1 Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Tegal Turunkan Angka Stunting
<http://setda.tegalkab.go.id>

Setelah ditetapkannya peraturan bupati nomor 4 tahun 2023 dalam aksi percepatan penurunan pravelansi stunting, Dinas Kominfo diberi wewenang untuk menjadi koordinator kampanye publik percepatan penanganan dan penurunan stunting di bidang komunikasi dan informasi publik. Dengan branding “*Satu Padu Turunkan Stunting Kab. Tegal*”, bersama Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) berkolaborasi menjalankan strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Tegal turunkan

angka stunting. Dinas kominfo melakukan kampanye dengan mempublikasikan informasi secara telekomunikasi kepada masyarakat melalui laman website *kominfo.tegalkab.go.id* dan media sosial seperti Instagram, facebook, twitter, tik tok, dan youtube dengan username @Pemkabtegal dan @kominfo_tegalkab.

Strategi komunikasi dalam kegiatan kampanye publik di instansi Pemerintahan merupakan salah satu kunci keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif dalam menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan edukatif secara sistematis kepada sasaran untuk mencapai tujuan terbaik. Dengan menggunakan strategi komunikasi, Dinas Kominfo Kabupaten Tegal dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi secara terstruktur. Sehingga pesan yang disampaikan dari pemerintah kepada masyarakat akan lebih mudah dipahami, karena salah satu faktor pendukung penurunan stunting yaitu dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan bahaya stunting. begitu pula sebaliknya, salah satu faktor penghambat upaya penanggulangan stunting dikarenakan ketidaktahuan serta minimnya kesadaran masyarakat, menurut sumber dari Dinas Kominfo Kabupaten Tegal juga menyampaikan jika sebagian masyarakat tidak tahu mengenai istilah stunting itu sendiri. Hal ini menghambat proses penyampaian informasi pada substansi stunting lainnya seperti bagaimana pemenuhan gizi yang baik ibu hamil dan anak agar tidak stunting, pola asuh dan sanitasi, serta bahaya stunting untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi penerus bangsa di masa depan. Pemahaman istilah stunting harus

di sosialisasikan secara terus- menerus sampai masyarakat paham dan sadar untuk bersama-sama merubah perilaku hidup sehat dalam upaya menanggulangi stunting.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN TEGAL DALAM KAMPANYE AKSI TERHADAP BAHAYA STUNTING”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain.

1. Kurangnya kampanye aksi edukasi stunting yang dilakukan Dinas Kominfo melalui media digital di tahun 2021.
2. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait bahaya stunting serta ketidaktahuan tentang pemenuhan gizi bagi ibu hamil dan anak yang sesuai agar terhindar dari stunting.
3. Belum efektifnya kegiatan kampanye yang dilakukan secara terus menerus terkait stunting kepada masyarakat.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah terhadap pokok permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini

dibatasi pada bagaimana strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal dalam kampanye aksi terhadap bahaya stunting.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal dalam kampanye aksi terhadap bahaya stunting?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal dalam kampanye aksi terhadap bahaya stunting.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara akademik maupun praktis

1. Manfaat secara akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep-konsep di dalam keilmuan dan atau pemahaman terhadap strategi komunikasi. Penulis juga mengizinkan kepada peneliti lainnya untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dari implikasi yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian agar

dapat mengembangkan disiplin ilmu di bidang komunikasi terutama tentang Government Public Relations atau Humas Pemerintahan.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal dalam hal strategi komunikasi dalam kampanye aksi penurunan stunting.

b. Manfaat bagi pembaca

Memberikan wawasan tambahan pada bidang komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Selain itu, masyarakat diharapkan sadar akan pentingnya melakukan pencegahan stunting sejak dini dengan menerapkan perilaku hidup sehat. Serta mengetahui kinerja Dinas Kominfo Kabupaten Tegal dalam kampanye aksi penanggulangan stunting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi komunikasi
 - a. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana Effendy, mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana Taktik operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kondisi dan situasi. (Effendy, 2006)

Rogers (1982) memberi batasan untuk pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru, sedangkan Middleton (1980) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari sebuah elemen

komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Sukses atau tidaknya suatu aktivitas komunikasi secara efektif tergantung oleh strategi komunikasi. Strategi komunikasi baik secara mikro (*single communication medium*) ataupun makro (*planned multimedia strategy*) memiliki fungsi ganda: yakni pertama untuk menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat persuasif, instruktif dan informatif secara sistematis kepada sasaran guna mendapatkan hasil yang optimal. Kedua, adalah menjembatani “*cultural gap*” atau kesenjangan budaya, akibat kemudahan diperoleh dan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang apabila diabaikan dapat merusak nilai-nilai budaya. (Effendy, 1993)

Strategi komunikasi harus mendukung program aksi yang meliputi serangkaian tindakan sebagai berikut : a) Memberi tahu khalayak sasaran, internal dan eksternal, mengenai tindakan yang akan dilakukan, b) Membujuk khalayak sasaran untuk mendukung dan menerima tindakan dimaksud, c) Mendorong khalayak yang sudah memiliki sikap mendukung atau menerima untuk melakukan tindakan.

b. Langkah-Langkah Dalam Strategi Komunikasi

Penyusunan strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat.

- a) Mengenali Sasaran Komunikasi
 - b) Pemilihan Media Komunikasi
 - c) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi
 - d) Peranan Komunikator dalam Komunikasi. (Effendy, 2006)
- c. Penetapan Strategi Dalam Perencanaan Komunikasi

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” dijelaskan jika strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memilih dan Menetapkan Komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi seorang komunikator, yakni; (1) tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya (*kredibilitas*), (2) daya tarik (*attractive*), (3) kekuatan (*power*).

2) Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Target sasaran menentukan berhasil tidaknya suatu program, sebab bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk memengaruhi mereka, namun jika mereka tidak tertarik pada program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia.

Untuk mengetahui dan memahami segmentasi masyarakat, para peneliti sering kali memulai dengan cara memetakan (scanning) karakteristik masyarakat. ada tiga cara yang bisa digunakan untuk memetakan karakteristik masyarakat, yakni;

- a. Aspek sosiodemografi, mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan, tingkat pendapatan (income), agama, ideologi, etnis, termasuk pemilikan media.
- b. Aspek profil psikologis, mencakup sikap yang tercermin dari kejiwaan masyarakat, misalnya tempramen, tenang, sabar, terbuka, emosional, tidak sabar, dendam, antipati, terus terang, tertutup, berani, penakut.
- c. Aspek karakteristik perilaku masyarakat, mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu masyarakat. misalnya agamis (religius), santun, suka pesta, suka menabung,

suka protes. Boros, suka menolong, solidaritas tinggi, individual, jujur, tanggung jawab.

Dengan riset dapat diketahui target atau peta wilayah khalayak, keinginan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang mereka pegang. Dengan mengetahui peta khalayak, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.

3) Teknik Menyusun Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Untuk mengelola dan Menyusun pesan yang mengena dan efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Harus menguasai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunannya yang sistematis
- b. Mampu mengemukakan argumentasi secara logika. Untuk itu harus mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat yang bisa mendukung materi yang disajikan.
- c. Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi bahasa (vocal), serta gerakan-gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar.

- d. Memiliki kemampuan membumbui pesan berupa humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.

Selain itu, perencana komunikasi perlu memperhatikan sifat pesan dalam penyusunan pesan dengan teknik penyampaian pesan yakni pesan harus bersifat informatif, persuasif dan mendidik (edukatif).

4) Memilih media dan saluran komunikasi

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa dan kemasan pesan untuk komunitas tertentu digunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok.

Sebenarnya dalam menentukan jenis media yang akan digunakan, sering kali terjadi pergeseran. Hal ini disebabkan perkembangan media itu sendiri selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu secara cepat. misalnya media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (radio dan TV), media luar ruang, dan media tradisional sudah digolongkan sebagai media lama (konvensional), sedangkan internet dan telepon selular (handphone) digolongkan sebagai media baru (new media).

5) Mobilisasi kelompok berpengaruh

Dalam berbagai program komunikasi, apakah itu penyadaran masyarakat, pemasaran, promosi, kampanye politik, selain dilakukan dalam bentuk media maka memobilisasi massa juga perlu dilakukan. Mobilisasi dilakukan dengan menggerakkan masyarakat untuk bisa mengerti, memahami, dan menerima program-program yang ditawarkan. Untuk memobilisasi atau menggerakkan masyarakat tentu tidak mudah, apalagi dalam situasi reformasi dimana orang merasa sudah tidak terlalu tergantung pada orang lain. Sikap individualisme dan kapitalisme lebih menonjol ketimbang solidaritas kelompok.

Untuk menggerakkan atau memobilisasi massa, dapat digunakan saluran komunikasi, antara lain;

- Saluran komunikasi publik dengan cara memobilisasi massa untuk menghadiri rapat akbar, panggung terbuka, pertunjukan musik, turnamen olahraga, pasar murah dan sebagainya.
- Saluran komunikasi sosial melalui kegiatan pengajian, perkawinan, peringatan hari raya. Dalam media baru bisa digunakan *facebook*, *twitter*, *blog* (my space), *linkedin* (bisnis dan profesional), *Friendster*, *devianART* (digital art), *wayn dan Couchsurfing* (traveling), *flickr* (berbagi foto).
- Saluran komunikasi antarpribadi misalnya surat, telepon, sms, anggota keluarga dekat, tetangga, sahabat, dan teman kantor.

6) Evaluasi dan Audit Komunikasi

Evaluasi merupakan metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program komunikasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah tercapai atau tidak, atau apakah tingkat pencapaiannya cukup tinggi atau rendah.

Efektivitas sebuah program komunikasi hanya bisa diketahui dengan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni evaluasi program dan evaluasi manajemen.

a. Evaluasi program

Evaluasi program biasa disebut evaluasi sumatif (summative evaluation). Evaluasi ini memiliki fokus untuk melihat:

- Sejuahmana tujuan akhir yang ingin dicapai (goal) dari suatu kegiatan, apakah terpenuhi atau tidak.
- Untuk melakukan modifikasi tujuan program dan strategi.

b. Evaluasi manajemen

Evaluasi manajemen biasa disebut evaluasi formatif (formative evaluation). Evaluasi ini memiliki fokus terhadap pencapaian operasional kegiatan:

- Apakah hal-hal yang dilakukan masih dalam tataran rencana yang telah ditetapkan semula

- Apakah pelaksanaan kegiatan berjalan lancar atau tidak
- Apakah usaha yang dilakukan itu mengalami kemajuan atau tidak
- Apakah ada hambatan atau kemacetan yang ditemui dalam operasional atau tidak
- Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut, apakah dengan cara memodifikasi langkah-langkah yang akan diambil, apakah mengurangi atau menambah komponen yang bisa memperlancar jalannya kegiatan.

Audit komunikasi adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat semua komponen yang mendukung berlangsungnya proses komunikasi, mulai dari sumber, pesan, media atau saluran, penerima sampai efek yang ditimbulkan oleh aktivitas komunikasi tersebut. Bahkan lebih dari itu, audit komunikasi juga mencoba menganalisis ekologi lingkungan komunikasi, yakni faktor-faktor yang memengaruhi berlangsung tidaknya suatu proses komunikasi. Misalnya faktor sosial, ekonomi dan politik maupun faktor fisik. (Morrisan, 2008)

2. Public Relations

1) Pengertian Public Relations

Public Relations adalah upaya terencana dan berkesinambungan untuk membentuk dan mempertahankan niat baik dan saling kesepahaman antara organisasi dan publik-publiknya. Menurut James

Grunig dan Todd Hunt (1984), humas adalah bagian dari manajemen komunikasi antara organisasi dan publik-publiknya. Larissa Grunig, James Grunig dan David Dozier (2002) menjelaskan bahwa humas atau manajemen komunikasi adalah lebih luas daripada teknik komunikasi dan lebih luas daripada program-program kehumasan yang terspesialisasi seperti relasi media atau publisitas. Humas dan manajemen komunikasi mendeskripsikan keseluruhan perencanaan, eksekusi, dan evaluasi dari komunikasi dengan public-kelompok internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Kami berpendapat bahwa peran spesial mereka dalam proses membuat keputusan-keputusan tersebut adalah sebagai komunikator-komunikator.

Public Relations adalah sebuah fungsi manajemen tersendiri, yang membantu membuat dan mempertahankan komunikasi dua arah, saling pengertian, saling menerima, dan saling bekerja sama antara organisasi dan publiknya; terlibat dalam manajemen isu; membantu manajemen untuk menjaga public agar mendapatkan informasi dan bertanggung jawab atas opini publik; menjelaskan dan menekankan pihak manajemen agar bertanggung jawab untuk melayani publik; membantu manajemen untuk mengikuti perkembangan dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai *early warning system* untuk membantu mengantisipasi hal-hal baru; dan menggunakan penelitian-

penelitian dan suara atau umpan balik dan teknik berkomunikasi beretika sebagai alat-alat yang prinsip. (Kriyantono, 2021)

2) Tujuan Public Relations

Pada dasarnya tujuan humas adalah tujuan-tujuan komunikasi. Tujuan diimplementasikan ke dalam program-program humas agar program tersebut berjalan dengan baik yang mana salah satunya agar mendapat publisitas media maka perlu didukung oleh media humas atau PR tools. Jika praktisi public relations dapat merealisasikan tujuan maka dapat diartikan bahwa public relations telah berfungsi bagi organisasi, yaitu sebagai fungsi manajemen di bidang komunikasi. Dalam realitas praktik kehumasan di berbagai organisasi seperti pemerintahan, perusahaan atau bisnis, tujuan humas secara universal antara lain:

- Menciptakan pemahaman publik.
- Membangun citra dan reputasi positif korporat.
- Mengawal tanggung jawab sosial dan *public service communication*.
- Membangun opini publik yang favourable.
- Membentuk *goodwill* dan kerja sama. (Kriyantono, 2021)

3) Peran dan Fungsi Public Relations

Peran adalah harapan publik terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh humas sesuai dengan kedudukan atau fungsinya sebagai seorang humas. Jadi, humas dikatakan berperan apabila dia mampu melaksanakan fungsi dengan baik, yakni melakukan tugas dan

kewajibannya dengan baik, berguna atau tidak dalam menunjang tujuan perusahaan dan menjamin kepentingan publik.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2011) dan Harlow (1976), dapat di deskripsikan fungsi humas sebagai berikut,

- Memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya (*maintain good communication*). Diharapkan humas dapat membantu memelihara dan menjaga komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dan publiknya.
- Melayani kepentingan publik dengan baik (*serve public's interest*). Melayani public dan memberikan nasihat kepada pimpinan perusahaan untuk kepentingan umum.
- Memelihara perilaku dan moralitas perusahaan dengan baik (*maintain good morals and manners*). Humas harus memiliki program agar perilaku individu-individu tetap selaras mendukung visi organisasi. Setiap individu adalah humas bagi organisasinya, artinya, setiap perilaku individu berpotensi menimbulkan dampak positif dan negatif bagi organisasi.

Adapun menurut Dozier dan Broom, sebagaimana dikutip oleh Rosady Ruslan, yang dapat diperankan untuk melaksanakan tugas dan fungsi oleh humas adalah:

- e) Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*)
- f) Fasilitator Komunikasi (*Communication Facilitator*)

- g) Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Facilitator*)
- h) Teknisi Komunikasi (*communication technician*). (Suprawoto, 2018)

3. Humas Pemerintah (Government Public Relations)

Scott M Cutlip, memberi batasan pada pengertian humas pemerintah adalah fungsi manajemen yang sah, yang membantu menjadikan badan, departemen, dan entitas publik lainnya tanggap terhadap warga dan semua ini tercipta untuk mereka. Jadi dalam batasan ini tegas dinyatakan bahwa humas pemerintah merupakan fungsi manajemen yang tugasnya membantu organisasi dilingkungannya untuk tanggap terhadap warga secara timbal balik. Artinya, humas pemerintah juga bertugas untuk menerima masukan dari warganya.

Selanjutnya, Cutlip menyampaikan terkait tugas utama praktisi humas pemerintah yang sebenarnya, apapun tingkatannya adalah memberi informasi. Walaupun banyaknya tanggung jawab yang harus di emban oleh pemerintah tersebut, informasi tentang apa yang akan, sedang dan yang sudah dilakukan pemerintah tetap harus disampaikan kepada masyarakat luas. Demikian pula kebijakan-kebijakan pemerintah, tidak hanya disampaikan di tingkat lokal, nasional, namun juga regional bahkan global.

Tugas humas secara formal telah diatur dalam dalam peraturan Menpan RB. Menurut peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Menpan RB) Nomor

30 tahun 2011 tentang pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan, Tugas humas pemerintah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan komunikasi timbal balik antara instansi pemerintah dan publik yang terencana untuk menciptakan saling pengertian dalam mencapai tujuan, demi memperoleh manfaat bersama.
- 2) Meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik.
- 3) Meningkatkan koordinasi dalam menyebarluaskan informasi tentang kebijakan pemerintah.
- 4) Membangun citra dan reputasi positif. (Suprawoto, 2018)

Prinsip-prinsip kehumasan, yakni tujuan, fungsi, dan peran kehumasan bersifat universal bagi berbagai organisasi. Namun, berdasarkan perbedaan tujuan organisasi di atas maka terdapat ciri khas yang bisa membuat cara melaksanakan tujuan, fungsi, dan peran berbeda antara humas pemerintah adalah,

- i) Sifat pelayanan, yakni pelayanan publik
- j) Produk pelayanan bersifat wajib dan mengikat humas pemerintah lebih dituntut melayani
- k) Memiliki sifat sasaran
- l) Penyebaran informasi ke semua masyarakat
- m) Meski profit, sifat layanan publik tidak hilang
- n) Pelayanan publik bersifat non-profit
- o) Kekhasan yang lain, seperti halnya keterikatan pada aturan public yang ditetapkan dalam undang-undang keterbukaan public tahun

2008. Dimana humas pemerintah wajib menyampaikan program-program kerja dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. (Kriyantono, 2021)

4. Kampanye

Kampanye menurut Hafied Cangara (2011), kampanye adalah aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi. Sedangkan menurut Rogers dan Storey (1987) mengatakan kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Adapun kampanye menurut Rajasundarman (1981) menjelaskan bahwa kampanye bisa di artikan sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu.

Berikut Metode kampanye menurut Nimmo (2011), berdasarkan media yang digunakan terbagi menjadi 3 (tiga), antara lain:

- a. Kampanye Tatap Muka
- b. Kampanye Elektronik
- c. Kampanye Cetak

5. Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, sehingga tinggi badan anak lebih pendek dibanding anak seusianya. Kekurangan gizi dengan rentan waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya gizi buruk dimana keadaan gizi anak yang ditandai dengan satu atau lebih tanda seperti kondisi tubuh sangat kurus, mengalami edema yang minimalnya dialami pada kedua punggung kaki, berat badan atau tinggi badan kurang dari 3 SD (Standar Deviasi), dan LILA (Lingkar Lengan Atas) kurang dari 11,5 untuk anak usia 6 sampai 59 bulan. (J. K. Tegal, 2019)

Banyak masyarakat yang menganggap kondisi tubuh anak yang terbilang pendek dari standar usianya disebabkan karena faktor keturunan atau genetik.

a. Penyebab Stunting

- 1) Kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama
- 2) Retardasi pertumbuhan intrauterine
- 3) Tidak cukup protein dalam proporsi total dalam asupan kalori
- 4) Perubahan hormone yang disebabkan oleh stress
- 5) Sering menderita infeksi di awal kehidupan seorang anak

b. Gejala- Gejala anak mengalami Stunting

- 1) Anak berperawakan lebih pendek dari anak seusianya
- 2) Proporsi tubuh cenderung normal namun anak Nampak lebih muda atau kecil untuk usianya
- 3) Berat badan rendah pada anak seusianya

4) Pertumbuhan tulang terhambat. (Susanti, 2022)

c. Pencegahan Stunting

Stunting umumnya diakibatkan oleh kekurangan asupan pada 1.000 hari pertama anak. Kebutuhan anak usia 6 sampai 12 bulan dianjurkan mengonsumsi protein harian sejumlah 1,2 gram per kilogram dari berat badan. Sedangkan pada anak usia 1 sampai 3 tahun memerlukan asupan protein harian sebesar 1,05 gram per kilogram dari berat badan anak. Anak yang mendapat asupan protein sebanyak 15 persen dari total asupan kalori yang dibutuhkan mempengaruhi penambahan tinggi badan lebih baik dibandingkan anak dengan asupan protein 7,5 persen dari total asupan kalori.

Mengutip pernyataan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (RI), Nila Farid Moeloek di laman Kemenetrian Kesehatan Republik Indonesia tentang pencegahan stunting, menyampaikan jika terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Penyebab stunting bukan hanya berasal dari masalah Kesehatan, seringkali permasalahan ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta masalah degradasi lingkungan menjadi pemicu munculnya masalah stunting. Karena hal tersebut, Menteri Kesehatan menegaskan pentingnya peran semua sektor dan tatanan masyarakat dalam menjaga Kesehatan. (Utami, 2018)

Salah satu fokus pemerintah kabupaten Tegal saat ini adalah dengan melakukan pencegahan serta penurunan prevalensi stunting. Dengan megupayakan hal tersebut tujuannya agar anak-anak Indonesia lebih khusus anak-anak di kabupaten Tegal mendapat perhatian khusus dalam memenuhi asupan gizi yang tercukupi sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal, disertai kemampuan emosial yang baik, kemampuan sosial dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan memiliki fisik yang siap untuk belajar dan bermain, dan diharapkan terbentuknya generasi yang cerdas dan kreatif di masa depan.

G. Kajian Pustaka

Sebagai rujukan hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis berupaya mencari referensi hasil penelitian terdahulu guna membantu dalam proses pengkajian peneleitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu sangat penting bagi penulis sebagai pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu, diantaranya,

1. Penelitian terdahulu oleh Skripsi Adinda Amelia (2022) Universitas Nasional, berjudul “*Strategi Komunikasi Humas BKKBN Dalam menjalin Hubungan Baik Dengan Jurnalis Media Sosial Melalui Whatsapp Group Pemberitaan Percepatan Penurunan Gagal Tumbuh (Stunting)*”, Hasil dari penelitian yaitu, strategi humas BKKBN dalam memberikan rilis kepada wartawan terkait informasi stunting melalui

whatsapp group jurnalis untuk mengetahui efek yang diterima oleh masyarakat terkait stunting yang diberikan oleh humas BKKBN melalui Jurnalis. Teori yang digunakan yaitu Teori Uses and Effect. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada persamaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang mana mengangkat permasalahan tentang kasus stunting. (Adinda, 2022)

2. Selanjutnya jurnal ilmu komunikasi oleh Insyirah Salsabila Alif, Sudirman Karnay, Andi Subhan Amir (2023) Universitas Hasanuddin Makassar berjudul "*Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting (Studi Pada Pelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare)*". Hasil penelitian ini mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan desa watang Bacukiki dalam upaya penanggulangan stunting adalah dengan menerapkan empat tahapan inti dalam penyusunan strategi komunikasi, yaitu (1) menugaskan komunikator, (2) menentukan khalayak, (3) Menyusun pesan, dan (4) memilih media dan saluran komunikasi. Selain itu, desa Watang Bacukiki juga menghadirkan program-program inovatif untuk mendukung percepatan zero stunting. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan penentuan subjek penelitian berdasarkan purposive sampling. (Insyirah Salsabila Alif, Sudirman Karnay, 2023)
3. Adapun penelitian dalam bentuk Ensiklopedia of Jurnal oleh Muhammad Arif, Frety Shinta, A'ang Chaarnailah, Ahmad Saudi, Rustam, Hanifahturahmi (2023) Universitas Abdurrab dan Sekolah

Tinggi Persada Bunda, berjudul “*Komunikasi Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan S-O-R (Stimulus, Organism, & Response) Dalam Penanggulangan Stunting Di Kelurahan Tanjung RHU*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulus untuk perubahan perilaku yang diberikan Pemerintah Kelurahan Tanjung Rhu kepada masyarakat ialah berupa program, intervensi gizi sensitive, program intervensi gizi spesifik dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan dan sosialisasi. Masyarakat sebagai organisme yang dapat menerima stimulus tersebut akan melakukan perubahan perilaku begitu pula sebaliknya. Karakteristik yang dimiliki tiap organisme akan mempengaruhi respon mereka terhadap stimulus yang diberikan. Persamaan jurna tersebut dengan penelitian ini yakni terdapat pada objek penelitian yang membahas upaya penanggulangan stunting. (Muhammad Arif, Frety Shinta, A’ang Charnaillah, Ahmad Saudi, Rustam, 2023)

4. Kemudian penelitian terdahulu berupa Jurnal oleh Ahmad Mulyadi, Agus Naryono, Muchammad, dan Nurist Surayya Ulfa (2022) Universitas Diponegoro berjudul “*Strategi Komunikasi Kementerian Dan Informatika Dalam Kampanye Nasional Penurunan Pravelansi Stunting*”. Hasil dari penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi Kementerian Kominfo dalam kampanye stunting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait stunting dengan melakukan diseminasi informasi yang bersifat informatif,

edukatif, dan persuasif melalui komunikasi multikanal. Teori yang digunakan adalah strategi komunikasi dan kampanye public relations. Kesamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah penggunaan strategi komunikasi untuk mengedukasi masyarakat terkait stunting. (Mulyadi, Naryoso, Yuliyanto, & Ulfa, 2022)

H. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari bagan diatas, peneliti menentukan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang disusun dalam penelitian untuk menggambarkan alur piker penulis sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini,

Adapun penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menjalankan kampanye aksi bertujuan untuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap stunting dan memberikan dampak pada menurunnya kasus stunting di Kabupaten Tegal, Adapun bentuk kampanye yang dijalankan oleh Dinas kominfo yakni Talkshow “*satu padu turunkan stunting*”, mengadakan lomba kreatif Tik-Tok bertema “*cegah stunting itu penting*” berkolaborasi dengan Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Tegal, menyebarkan informasi pencegahan stunting dalam bentuk infografis, video dan foto di media online, pemasangan baliho dan videotron program “*gebyar posyandu*”, Dinas Kominfo berperan sebagai penanggung jawab dalam lomba festival film tradisional yang diselenggarakan oleh Dinas Kominfo Jawa Tengah bertema “*turunkan stunting*, diproduksi oleh Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Kabupaten Tegal, melaksanakan program rames saceting atau rame-rame sakabehane ASN cegah stunting dan mencetak majalah bangkit dengan headline Gebyar Posyandu yang dibagikan ke seluruh desa di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi Hafied Cangara, yaitu Memilih dan Menetapkan Komunikator, Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak, Teknik Menyusun Pesan, Memilih Media atau Saluran Komunikasi, Memobilisasi Kelompok Berpengaruh dan Evaluasi dan Audit Komunikasi. Teori ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif strategi komunikasi yang digunakan Dinas

Kominfo dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan yakni memberikan publikasi yang bersifat informatif dan edukatif sehingga berdampak pada menurunnya kasus stunting di Kabupaten Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi melainkan transferability.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tegal yang beralamat Jl. Dr. Soetomo No.1, Jomblang, Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 52419.

Jadwal Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan yakni bulan Mei-Juni 2023 dan bulan September-Oktober 2023. Tahapan penelitian ini disusun dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Pra penelitian	Penyusunan Proposal	Sidang Proposal	Penelitian	Penyusunan Skripsi	Sidang Skripsi
Desember 2022						
Januari 2023						
Februari 2023						
Maret 2023						
April 2023						
Mei 2023						
Juni 2023						
Juli 2023						
Agustus 2023						
September 2023						

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dipilih beberapa narasumber yang memiliki posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini yakni 3 (tiga) orang staf Bagian Komunikasi dan Informasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika

(Kominfo) Kabupaten Tegal. Sedangkan objek penelitiannya adalah strategi komunikasi dalam kampanye aksi terhadap bahaya stunting.

D. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. (Sugiyono, 2019)

- a. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. data diperoleh dari studi kepustakaan yang terdiri dari buku literatur, majalah, *data base* Dinas Kominfo Kabupaten Tegal dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.

- a. Observasi

Observasi dalam penelitian diperlukan untuk mempelajari perilaku pada objek yang akan diteliti, dan diperoleh makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan,

peninjauan, peyelidikan dan riset.(Hadi, 1989). Peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu dengan pengamatan ke kantor Dinas Kominfo Kabupaten Tegal untuk mempelajari fenomena pada objek yang di teliti.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, kemudian responden memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut secara jelas dan terbuka, direkam melalui alat panduan wawancara yaitu *tape recorder*. Adapun narasumber pada penelitian ini yaitu Bapak Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag sebagai Kepala Seksi Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Bagian Informasi dan Komunikasi Publik. Bapak Ari Wibowo sebagai Pengelola Media dan Kemitraan Media Bagian Informasi dan Komunikasi Publik, dan Ibu Nur Azizah, A.Md.T sebagai Tenaga Desain Grafis Bagian Informasi dan Komunikasi Publik

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil

penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat di percaya jika didukung dengan adanya dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi dalam bentuk buku panduan komunikasi strategi dan aksi, majalah bangkit Kabupaten Tegal, file dokumen kebijakan Pemerintah Kabupaten Tegal dan Pemerintah Pusat terkait penanganan stunting. Kemudian data bersumber dari website @PemkabTegal, media sosial Dinas Kominfo, foto whatsapp grup mitra media partner Dinas Kominfo Kabupaten Tegal, dan File rekaman Iklan Layanan Masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Hurbeman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Reduksi data berguna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Menurut William Wiersa, 1986, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dalam penelitian kualitatif perlu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik. (Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Singkat Pemerintah Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal memiliki luas wilayah sekitar 983,9 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Tegal terbagi menjadi 18 kecamatan yang terdiri dari 281 desa dan 6 kelurahan serta ibukota Kabupaten berada di Kota Slawi. Kabupaten Tegal secara topografis terdiri dari tiga kategori daerah, yaitu Daerah Pantai meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi, dan Warureja, kemudian Daerah Dataran Rendah meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu Sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan Pangkah. Selanjutnya Daerah Dataran Tinggi meliputi kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulang, Bumijawa, Bojong dan sebagian Pangkah, Kedungbanteng. Kabupaten Tegal berbatasan langsung dengan beberapa wilayah yakni sebelah utara kota Tegal dan Laut Jawa, sebelah timur kabupaten Pemalang, sebelah selatan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas, dan sebelah barat Kabupaten Brebes.

Total jumlah penduduk di Kabupaten Tegal pada tahun 2021 sebanyak 1.609.857 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 815.615 jiwa dan perempuan 794.242 jiwa. Adapun kepadatan dan persebaran penduduk bruto cenderung terpusat di bagian utara dan barat

Kabupaten Tegal. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Talang dengan kepadatan sebesar 5.570 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Kedungbanteng sebesar 462 jiwa/km² karena luasan lahan yang dominan merupakan lahan pertanian daripada lahan terbangun. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Tegal cenderung linear dan meningkat dari tahun ketahun. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tegal menurun. Hal ini disebabkan pendataan berdasarkan database Dukcapil saat Sensus Penduduk 2020. Pada tahun 2021 presentase pertumbuhan penduduk kembali turun menjadi 0,81 persen.

Pemerintahan di Kabupaten Tegal tahun 2021 di pimpin oleh Bupati Dra. Umi Azizah bersama wakil bupati Ardie Sabilillah hingga masa Jabatan tahun 2024 mendatang. Adapun jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Tegal tahun 2021 sebanyak 8.130 orang. Sedangkan jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Kabupaten Tegal sebanyak 50 orang. (Tegal B. K., 2022)

Kabupaten Tegal memiliki Logo atau lambang suatu pemerintahan yang menjadi identitas dengan makna yang terkandung harapan serta kebanggaan dalam setiap komponen didalamnya, berikut arti dan makna logo Pemerintah Kabupaten Tegal.



Gambar 4.1 Logo Pemerintah Kabupaten Tegal

1) Didalam Segi Lima

a. Api menyala nan tak kunjung padam

Warna merah melambangkan perjuangan rakyat Kabupaten Tegal, sejak sebelum kemerdekaan sampai sekarang dan di masa mendatang tetap berjiwa menyala bagaikan api yang tak kunjung padam. Lidah api berjumlah 6 (enam) yaitu simbol dari eks Kawedan di wilayah Kabupaten Tegal.

b. Gunung berwarna hijau

Melukiskan daerah atau wilayah Kabupaten Tegal adalah subur, gemah, ripah, loh jinawi.

c. Laut berwarna biru

Melukiskan daerah atau wilayah Kabupaten Tegal terletak di pantai dan mempunyao penghasilan laut.

d. Roda bergigi berwarna hitam

Melukiskan bahwa rakyat Kabupaten Tegal hidup dalam lapangan perburuhan atau perindustrian.

e. Keris berwarna hitam

Melukiskan bahwa rakyat Kabupaten Tegal mempunyai budaya yang adi luhur, dimana simbol keris mempunyai arti sangat historis, dan menggambarkan sejarah rakyat Kabupaten Tegal gigih melawan penjajahan Belanda dibawah pimpinan Martoloyo dan Martapuro, serta kerislah merupakan senjata pamungkas.

f. Riak ombak berwarna putih

Melukiskan bahwa rakyat kabupaten Tegal mempunyai budi luhur yang halus serta berkepribadian, dan bertindak tanduk seperti ombak.

g. Anyam-anyaman bamboo

Melukiskan bahwa rakyat Kabupaten Tegal mempunyai karya atau produksi yang sangat terkenal dimana-mana dengan ciri khasnya semenjak ratusan tahun lalu.

h. Latar belakang gambar berwarna kuning

Melukiskan bahwa simbol-simbol lambang daerah Kabupaten Tegal secara keseluruhan menggambarkan keangungan serta kebesaran jiwa masyarakat Kabupaten Tegal.

i. Segi lima dengan garis tepi hitam

Melukiskan bahwa rakyat Kabupaten Tegal berjiwa pancasila.

j. Toren

Melukiskan bahwa daerah Kabupaten Tegal dengan Waduk Cacabannya, melambangkan ciri khas kehidupan bidang sosial ekonomi rakyat Kabupaten Tegal telah dikenal rakyat diluar Kabupaten Tegal sebagai peninggalan.

2) Diluar Segi Lima

a. Bintang berwarna kuning

Melukiskan bahwa rakyat Kabupaten Tegal mempunyai kesamaan dengan rakyat Indonesia pada umumnya, dalam hal ini berkepribadian, adat istiadat yang berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

b. Padi dan kapas

Melukiskan bahwa wilayah Kabupaten Tegal adalah daerah yang Makmur loh jinawi sebagaimana wilayah atau daerah Indonesia lainnya.

c. Pila berwarna merah bertuliskan Kabupaten Tegal

Melukiskan bahwa disamping mempunyai nama daerah Kabupaten Tegal, juga melambangkan bahwa rakyat Kabupaten Tegal setia pada bendera Sang Saka Merah Putih.

d. Latar belakang berwarna biru

Melukiskan bahwa rakyat Kabupaten Tegal mempunyai watak dan cinta pada kedamaian dan keamanan.(I. Tegal, 2011)

2. Peran Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Implementasi Percepatan Pencegahan Stunting

Kabupaten Tegal telah menerapkan strategi komunikasi Pemerintah Desa secara efektif dan efisien. Mandat ini termasuk peran Kabupaten untuk mendukung penguatan kapasitas pemerintah Desa, memperkuat koordinasi lintas sektor, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan dan dampak KPPS di tingkat Kabupaten/Kota dan desa. Secara spesifik peran Pemerintah Kabupaten Tegal dalam implementasi percepatan pencegahan stunting adalah sebagai berikut,

- 1) Mensosialisasikan kebijakan prioritas pembangunan nasional terkait dengan upaya percepatan pencegahan stunting.
- 2) Merumuskan kebijakan daerah yang mendukung upaya percepatan pencegahan stunting dengan menggunakan pendekatan komunikasi perubahan perilaku di wilayah Kabupaten dan Desa.
- 3) Memfasilitasi implementasi oleh pemerintah desa/kelurahan dalam percepatan pencegahan stunting dengan menggunakan pendekatan komunikasi perubahan perilaku dengan cara:
 - a. Mendorong Kepala Desa untuk berkomitmen dan menyiapkan sistem manajemen data yang terkait dengan implementasi percepatan pencegahan stunting dengan pendekatan komunikasi perubahan perilaku.
 - b. Memberi bimbingan teknis dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas Desa.

- c. Memastikan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif terlaksana dengan baik.
 - d. Mengalokasikan belanja bantuan khusus untuk pemerintah desa, dan penggunaan dana desa untuk percepatan penanganan stunting.
- 4) Memperkuat koordinasi antar lintas sektor dalam mendukung percepatan pencegahan stunting dengan menggunakan pendekatan komunikasi perubahan perilaku dengan cara:
- a. Memastikan hasil dari rembuk stunting sudah dicakup dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten dan RKPDesa.
 - b. Meningkatkan koordinasi antara organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten dengan Pemerintahan Desa.
- 5) Bersama Pemerintah Pusat dan Provinsi melakukan pemantauan evaluasi termasuk bimbingan teknis, untuk:
- a. Memastikan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif tepat lokasi desa dan tepat kelompok sasaran. Peran ini dilakukan saat evaluasi rancangan Peraturan Daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota.
 - b. Melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting oleh Kabupaten/Kota secara berkala.
 - c. Menilai kinerja Kabupaten/Kota dalam upaya percepatan pencegahan stunting dengan menggunakan pendekatan

komunikasi perubahan perilaku.(Kementerian PPN/Bapennas, 2019)

3. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tegal



Gambar 4.2 Logo Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal

1) Profil

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal merupakan Dinas tipe B, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, bidang persandian dan bidang statistika.

Pada tahun 2022 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal mengalami pembaruan tugas pokok fungsi (tupoksi) dan susunan jabatan kepegawaian yang tercantum dalam lampiran pertauran Bupati Tegal Nomor 10 Tahun 2022 tentang kedudukan, susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata kerja

Perangkat Daerah Dan Staf Ahli Bupati di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tegal.

Tugas pokok Dinas Komunikasi dan Informatika adalah membantu Bupati dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang komunikasi, informatika, persandian dan statistik. Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal Mempunyai fungsi :

- a. Pengelolaan informasi dan komunikasi publik pemerintah Daerah Kabupaten
- b. Pengelolaan nama domain yang telah ditetapkan oleh Pemerintah pusat dan sub domain di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten
- c. Pengelolaan e-government di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten
- d. Penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi Pemerintah Daerah Kabupaten
- e. Penetapan pola hubungan komunikasi sandi antar-Perangkat Daerah Kabupaten.

2) Visi dan Misi

Dinas Kominfo Kabupaten Tegal mempunyai visi, misi, tujuan dan sasaran dengan telaah visi, misi dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yakni Bupati dan Wakil Bupati. Maka visi pembangunan daerah jangka menengah

Kabupaten Tegal adalah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia”.

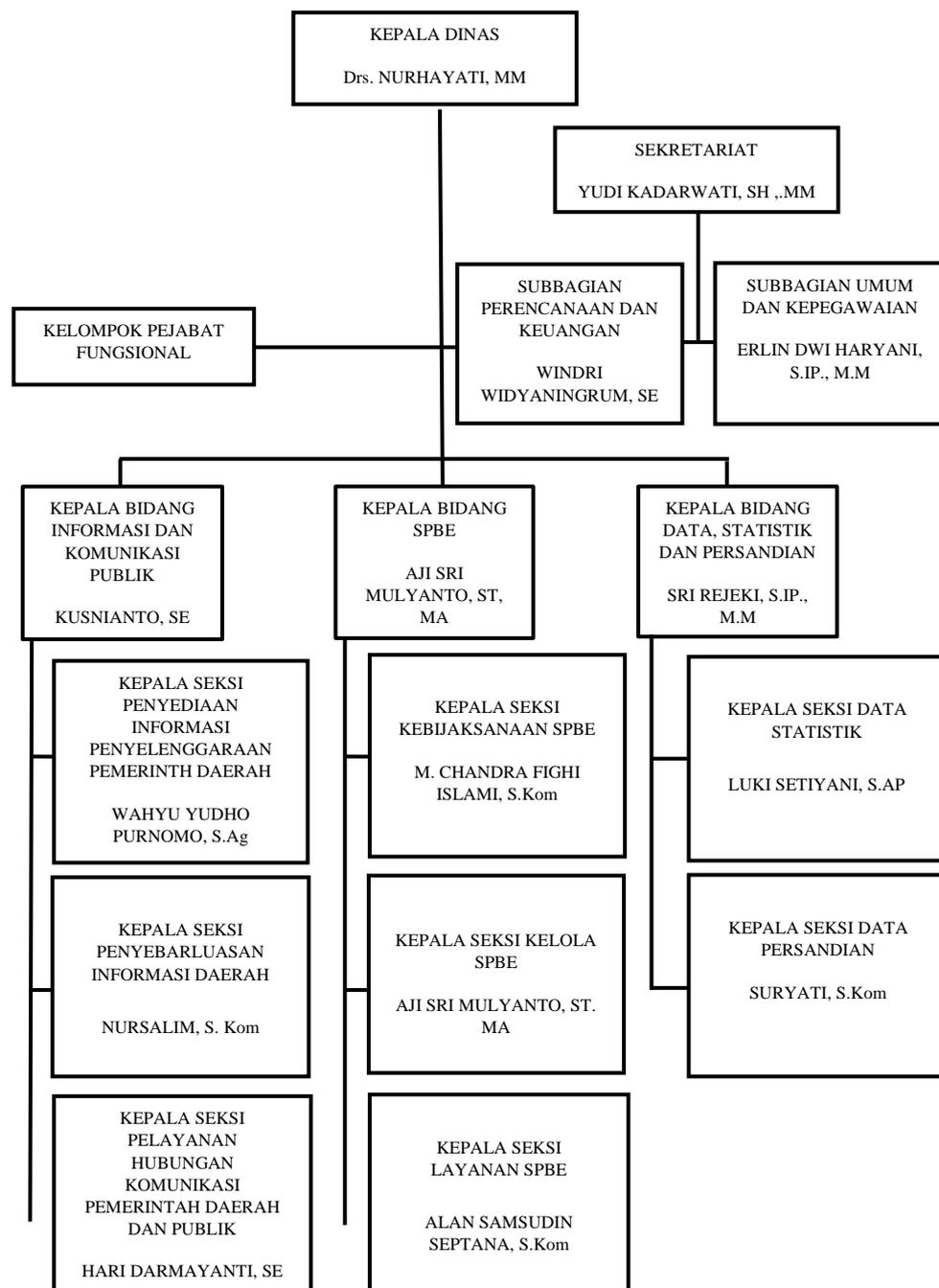
Dalam rangka penjabaran visi tersebut maka tersusunlah misi untuk visi tersebut, sebagai berikut:

- Memperkuat daya saing melalui pembangunan infrastruktur yang handal, berkualitas, dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan
- Membangun perekonomian rakyat yang kokoh, maju, berkeadilan dan berkelanjutan
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan layanan bidang pendidikan, Kesehatan dan sosial dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, tentram dan nyaman dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

3) Struktur Organisasi Dinas Kominfo Kabupaten Tegal

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2021

(Bkpsdm Kab. Tegal, 2023)



— —

4) Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Diskominfo Kab. Tegal

❖ Kepala Dinas

Kepala Dinas komunikasi dan informatika mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang komunikasi, informatika, statistika, dan persandian.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, kepala Dinas komunikasi dan informatika mempunyai fungsi :

- a. penetapan rencana kerja
- b. perumusan kebijakan di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian
- c. pengoordinasian dan pelaksanaan di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian
- d. pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kebijakan di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian
- e. pengelolaan dan fasilitas program dan kegiatan di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian
- f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian

- g. pelaksanaan administrasi dinas di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian
- h. melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian

❖ Sekretariat

Sekretaris Dinas

Sekretaris mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan pengkoordinasian penyiapan bahan penyusunan perencanaan, evaluasi dan pelaporan, penatausahaan urusan keuangan, kepegawaian dan umum, dan pengkoordinasian penyelenggaraan tugas dinas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, sekretaris mempunyai fungsi :

- a. perumusan kebijakan umum dan teknis kesekretariatan/ ketatausahaan
- b. pengkoordinasian penyiapan bahan penyusunan perencanaan dinas
- c. pengkoordinasian penyiapan bahan perumusan kebijakan umum dan teknis operasional dinas
- d. pengkoordinasian penyelenggaraan tugas dinas
- e. penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian teknis dinas, pengkoordinasian penyiapan dan penyusunan laporan dan evaluasi penyelenggaraan tugas dinas

- f. pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian, asset, dan umum dinas
- g. pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan kesekretariatan

❖ Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas pokok membantu sekretaris dalam melakukan identifikasi, Analisa, pengolahan dan penyajian data untuk penyiapan bahan penyusunan perencanaan, dan melakukan penyiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a. penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja
- b. penelaahan data sebagai bahan perumusan kebijakan teknis perencanaan dan pengelolaan keuangan dinas
- c. penelaahan data untuk penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis dinas
- d. penyiapan data sebagai bahan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja dinas
- e. penyiapan data sebagai bahan penyusunan pelaporan pelaksanaan rencana kerja dinas
- f. pelaksanaan pengembangan sistem informasi bidang perencanaan, keuangan dan penganggaran

- g. pengelolaan sistem informasi manajemen terintegrasi
- h. pelaksanaan pengelolaan keuangan
- i. pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas subbagian perencanaan dan keuangan.

❖ Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas pokok membantu Sekertaris dalam melakukan urusan ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, perpustakaan, humas dan protokol. Untuk melaksanakan tugas tersebut, kepala Subbagian Umum Dan Kepegawaian mempunyai fungsi:

- a. Penelaahan data sebagai bahan penyusunan rencana kerja;
- b. Penelaahan data sebagai bahan perumusan kebijakan teknis ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, perpustakaan, humas dan protokol;
- c. Pengelolaan urusan ketatausahaan;
- d. Pengelolaan administrasi kepegawaian;
- e. Pengelolaan dan penatausahaan aset dinas;
- f. Pengelolaan kearsipan dinas;
- g. Pelaksanaan urusan rumah tangga, perlengkapan, perpustakaan, humas dan protokol;
- h. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Subbagian Umum Dan Kepegawaian.

❖ Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.

Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.

Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi publik mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan kebijakan di bidang informasi dan komunikasi publik. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah, penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan hubungan komunikasi pemerintah daerah dan publik;
- b. Pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah, penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan hubungan komunikasi pemerintah daerah dan publik;
- c. Pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kebijakan di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah, penyebarluasan informasi
- d. penyelenggaraan pemerintah daerah dan hubungan komunikasi pemerintah daerah dan publik;
- e. Pengelolaan dan fasilitasi program dan kegiatan di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah,

penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan hubungan komunikasi pemerintah daerah dan publik;

- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah, penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan hubungan komunikasi pemerintah daerah dan publik;
- g. Pelaksanaan administrasi di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah, penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan hubungan komunikasi pemerintah daerah dan publik;
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah, penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah dan hubungan komunikasi pemerintah daerah dan publik.

❖ **Kelompok Unsur Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.**

Kelompok Unsur Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang informasi dan komunikasi publik dalam melakukan kebijakan, program dan kegiatan di bidang penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

- ❖ Kelompok Unsur Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Kelompok Unsur Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik dalam melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan di bidang penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas kepala Bidang Informasi Dan Komunikasi Publik dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Penyebarluasan informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

- ❖ Kelompok Unsur Pelayanan Hubungan Komunikasi Pemerintahan Daerah dan Publik.

Kelompok Unsur Pelayanan Hubungan Komunikasi Pemerintahan Pemerintah Daerah dan Publik mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik dalam melakukan kebijakan, program dan kegiatan di bidang pelayanan hubungan komunikasi pemerintahan pemerintah daerah dan publik.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas kepala bidang informasi dan komunikasi publik dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Pelayanan Hubungan Komunikasi Pemerintahan Pemerintah Daerah dan Publik.

- ❖ Bidang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Kepala Bidang SPBE.

Kepala Bidang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan kebijakan di bidang sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala

Bidang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang kebijakan internal SPBE, tata kelola SPBE, dan layanan SPBE;
- b. Pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebijakan internal SPBE, tata kelola SPBE, dan layanan SPBE;
- c. Pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kebijakan di bidang kebijakan internal SPBE, tata kelola SPBE, dan layanan SPBE;
- d. Pengelolaan dan fasilitasi program dan kegiatan di bidang kebijakan internal SPBE, tata kelola SPBE, dan layanan SPBE;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan di bidang kebijakan internal SPBE, tata kelola SPBE, dan layanan SPBE;
- f. Pelaksanaan administrasi di bidang kebijakan internal SPBE, tata kelola SPBE, dan layanan SPBE;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang kebijakan internal SPBE, tata kelola SPBE, dan layanan SPBE.

❖ Kelompok Unsur Kebijakan SPBE.

Kelompok Unsur Kebijakan SPBE mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang SPBE dalam melakukan kebijakan, program dan kegiatan di bidang kebijakan SPBE. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Kebijakan Internal

SPBE mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas kepala bidang SPBE dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Kebijakan SPBE.

❖ **Kelompok Unsur Tata Kelola SPBE.**

Kelompok Unsur Tata Kelola SPBE mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang SPBE dalam melakukan kebijakan, program dan kegiatan di bidang tata kelola SPBE. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Tata Kelola SPBE mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang SPBE dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang tata kelola SPBE.

❖ **Kelompok Unsur Layanan SPBE.**

Kelompok Unsur Layanan SPBE mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang SPBE dalam melakukan kebijakan, program dan kegiatan di bidang layanan SPBE. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Layanan SPBE mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas kepala bidang SPBE dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian,

pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Layanan SPBE.

❖ Bidang Data, Statistik dan Persandian.

Kepala Bidang data, Statistik dan Persandian.

Kepala Bidang Data, Statistik dan Persandian mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan kebijakan di bidang data statistik dan persandian. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Bidang Data, Statistik dan Persandian mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang data statistik dan persandian;
- b. Pengoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang data statistik dan persandian;
- c. Pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kebijakan di bidang data, statistik dan persandian;
- d. Pengelolaan dan fasilitasi program dan kegiatan di bidang data, statistik dan persandian;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan di bidang data, statistik dan persandian;
- f. Pelaksanaan administrasi di bidang data, statistik dan persandian;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas di bidang data, statistik dan persandian.

❖ Kelompok Unsur Data Statistik.

Kelompok Unsur Data Statistik mempunyai tugas pokok membantu kepala Bidang Data, Statistik dan Persandian dalam melakukan kebijakan, program dan kegiatan di bidang data statistik.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Data Statistik mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang Data, Statistik dan Persandian dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Data Statistik.

❖ Kelompok Unsur Persandian.

Kelompok Unsur Persandian mempunyai tugas pokok membantu Kepala Bidang Statistik dan Persandian dalam melakukan kebijakan, program dan kegiatan di bidang persandian.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kelompok Unsur Persandian mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang Data, Statistik dan Persandian dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Persandian.

❖ Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan wewenang, tugas pokok dan fungsi Dinas sesuai uraian tugas berdasarkan Pedoman

Angka Kredit Jabatan. Dalam menjalankan tugasnya kelompok jabatan fungsional mendasarkan pada prinsip kompetensi, keahlian/keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. (Tegal D. K., 2022)

5) Media Internal Publikasi Online

yaitu media yang dikelola oleh Dinas Kominfo Kabupaten Tegal dan digunakan untuk mempublikasikan informasi dan berkomunikasi dengan publik, antara lain.

Website : utama.tegalkab.go.id
 Facebook : kominfotegalkab
 Twitter : @KominfoKabTegal
 Instagram : @kominfo_tegalkab
 Youtube : Pemkabtegal
 Tik-Tok : @Dinaskominfokabtegal

6) Media Eksternal Publikasi Online

Adalah media eksternal yang bekerja sama dengan Dinas Kominfo Kabupaten Tegal dan disebut media partner, sebagai berikut.

Barometer Indonesia News : www.barometerindonesianews.net
 Beenews : beenews.id
 Berita Lidik.com : beritalidik@gmail.com
 Berita Patroli : beritapatroli@gmail.com
 Info Pewarta Online : www.pewartategal.com

Jendelaindo	: www.jendelaindo.com
Koran Pelita	: www.koran.pelita.com
Korantegal.com	: redaksi@korantegal.com
Kualitasnews.com	: www.kualitasnews.com
Media Pers Indonesia Online	: persindo888@gmail.com
Metro7.co.id	: metro7.co.id
Purnamanews.com	: purnamanews.com
Ranahpesisir.com	: ranahpesisir078@gmail.com
Sinarpaginews	: www.sinarpaginews.com
Suara Rakyat	: suararakyategal.com
Terkininews.com	: www.terkininews.com
Yayasan Indometro Indonesia:	www.growmedia-indo.com

4. Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Pada Dinas Kominfo Kabupaten Tegal

1) Informasi Publik

Dalam penjabaran tugas pokok dan fungsi yang telah disebutkan pada bab 2 (dua) disebutkan kegiatan yang dilakukan Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal berkaitan dengan:

- a. Penggunaan media luar ruang meliputi baliho, spanduk, backdrop, dan standing banner;

- b. Penggunaan media cetak meliputi surat kabar/koran dan Iklan Layanan Masyarakat;
- c. Penggunaan media elektronik meliputi live streaming youtube dan radio;

❖ Baliho

Baliho yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal khususnya Bidang Informasi dan Komunikasi Publik ditujukan untuk diseminasi informasi pemerintah daerah, antara lain kegiatan budaya dan pariwisata, penghargaan yang diterima Kabupaten Tegal, dan informasi layanan masyarakat.

❖ Backdrop/Spanduk

Untuk menyebarkan informasi hasil pembangunan Pemerintah Kabupaten Tegal dilakukan melalui media luar ruang antara lain backdrop dan spanduk. Permintaan penyebaran informasi dari Perangkat Daerah.

❖ Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Dalam memenuhi tugas sebagai pelayan masyarakat, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal diberi wewenang atau jabatan sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PIPID) Utama dan Sekretaris Dinas sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pembantu. Yang mana tugas tersebut diampu oleh Bidang Informasi dan Komunikasi

Publik (IKP). Tugas dan wewenang PPID Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

- Tugas:
 - a) Mengkoordinasikan dan mengkonsolidasikan pengumpulan bahan informasi dan dokumentasi dari PPID Pembantu dan/atau PPID Pelaksana;
 - b) Menyimpan, mendokumentasikan, menyediakan dan memberi pelayanan informasi kepada publik;
 - c) Melakukan verifikasi bahan informasi publik;
 - d) Melakukan uji konsekuensi atas informasi yang dikecualikan;
 - e) Melakukan pemutakhiran informasi dan dokumentasi; dan
 - f) Menyediakan informasi dan dokumentasi untuk diakses oleh masyarakat.
- Wewenang:
 - a) Menolak memberikan informasi yang dikecualikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b) Meminta dan memperoleh informasi dari unit kerja/komponen/satuan kerja yang menjadi cakupan kerjanya;
 - c) Mengkoordinasikan pemberian pelayanan informasi dengan PPID Pembantu, PPID Pelaksana dan/atau Pejabat Fungsional yang menjadi cakupan kerjanya;

- d) Menentukan atau menetapkan suatu informasi dapat/tidaknya diakses oleh publik; dan
- e) Menugaskan PPID Pembantu, PPID Pelaksana dan/atau Pejabat Fungsional untuk membuat, mengumpulkan, serta memelihara informasi dan dokumentasi untuk kebutuhan organisasi.

2) Komunikasi Publik

Dalam rangka penyebarluasan informasi, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal mempunyai kegiatan desiminasi melalui media elektronik yaitu radio yang biasa dikenal dengan LPPL. Radio Slawi Ayu 99,3 FM atau yang populer disebut Radio SLAWI 99,3 FM.

Radio SLAWI 99,3 FM adalah Lembaga Penyiaran Publik Lokal milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal. Mulai siaran pertama kali pada tahun 1975 dijalur AM 783 dengan nama RSPD Suara Slawi Ayu, alamat studio di Jl. Dr Soetomo Slawi. Seiring dengan perkembangan teknologi, pada tahun 1997 RSPD Suara Slawi Ayu pindah ke jalur FM dengan frekuensi 103,9 dan menempati studio baru yang lebih representatif di Jl. Dr. Soetomo No. 1B Slawi, dan sejak tahun 2013 telah berubah status menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Slawi Ayu 99,3 FM.

Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan Radio Slawi FM dan beberapa kegiatan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Tegal yang di fasilitasi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal, antara lain:

- a. Talkshow
- b. Konferensi Pers
- c. Live Streaming

❖ TalkShow

Kegiatan Talkshow “Bincang Kreatif” Disiarkan setiap hari Selasa dan bertempat di studio Radio Slawi FM. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi OPD di Kabupaten Tegal maupun Mitra Kerja/Binaan dalam mensosialisasikan program, inovasi atau informasi lain kepada masyarakat Kabupaten Tegal.

❖ Konferensi Pers

Kegiatan “Konferensi Pers” Diselenggarakan setiap hari Kamis dan bertempat di Posko Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Tegal. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menginformasikan kondisi terkait perkembangan, dampak serta penanggulangan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Tegal dari berbagai sektor kehidupan. Baik kesehatan, ekonomi, pendidikan, agama dan kemasyarakatan.

❖ Live Streaming

Live Streaming merupakan sarana penunjang penting dalam penyebaran informasi ter-update dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan Dinas Kominfo Kabupaten Tegal. Kegiatan disiarkan di channel Youtube Pemkab Tegal dan melalui Radio Slawi FM 99.3.

❖ Infografis

Sesuai dengan tupoksi, Bidang IKP Menyusun dan merilis infografis sebagai pendukung kegiatan diseminasi Kabupaten Tegal. Infografis dibuat sebagai media publikasi berbagai informasi, kegiatan, peringatan hari besar, maupun sosialisasi program/kebijakan Pemerintah. Berikut ditampilkan beberapa infografis yang dirilis oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal pada tahun 2021.

❖ Advertorial

Selain infografis, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal melalui Bidang IKP Menyusun advertorial. Advertorial merupakan media publikasi berbagai informasi, kegiatan, peringatan hari besar, maupun sosialisasi program/kebijakan Pemerintah yang disajikan melalui media cetak koran.

❖ Festival Film Tegal

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal memfasilitasi Live Streaming Youtube untuk pagelaran tertentu.(D. K. K. Tegal, 2022)

5. Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Tegal

Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di Kabupaten Tegal ditetapkan melalui Keputusan Bupati Tegal Nomor 910/303 pada 7 Maret Tahun 2022, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

a. Tim Pengarah

Tugas tim pengarah:

- 1) Memberikan arahan bagi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, rencana, program dan kegiatan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal
- 2) Memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam penyelesaian kendala dan hambatan penyelenggaraan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal
- 3) Melakukan rapat dengan tim pelaksana 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan
- 4) Melaporkan penyelenggaraan percepatan penurunan stunting kepada Gubernur 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan

Tabel 4.1 Tim Pengarah TPPS

No	Jabatan Dalam Dinas	Kedudukan Dalam Tim
1	Bupati Tegal	Ketua
2	Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Tegal	Anggota

3	Komandan Komando Distrik Militer Kabupaten Tegal	Anggota
4	Kepala Kepolisian Resort Tegal	Anggota
5	Kepala Kejaksaan Negeri Tegal	Anggota
6	Ketua Pengadilan Negeri Tegal	Anggota

b. Tim Pelaksana

Tugas tim pelaksana:

- 1) Mengoordinasikan, menyinkronkan, dan memastikan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan percepatan penurunan stunting antar organisasi perangkat daerah dan pemerintah desa, maupun dengan pemangku kepentingan lainnya di Kabupaten Tegal
- 2) Memfasilitasi penyusunan program dan kegiatan percepatan penurunan stunting dalam upaya peningkatan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal
- 3) Mengoordinasikan mobilisasi sumber dana, sarana dan daya dalam rangka pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal
- 4) Mengoordinasikan penyelenggaraan advokasi dalam rangka pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal
- 5) Memastikan pelaksanaan peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di tingkat Kabupaten, Kecamatan,

- hingga tingkat desa/kelurahan yang dibutuhkan untuk percepatan penurunan stunting
- 6) Menyelenggarakan Kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal
 - 7) Merumuskan dan memfasilitasi pelaksanaan manajemen pendampingan untuk percepatan penurunan stunting di kabupaten, kecamatan, hingga tingkat desa/kelurahan
 - 8) Mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan percepatan penurunan stunting bersama lintas sektor di tingkat kabupaten
 - 9) Membentuk TPPS di tingkat kecamatan dan TPPS desa/kelurahan
 - 10) Melaporkan penyelenggaraan percepatan penurunan stunting kepada tim pengarah 1 (satu) bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan

Tabel 4.2 Tim Pelaksana TPPS

No	Jabatan Dalam Dinas	Kedudukan Dalam Tim
1	Wakil Bupati Tegal	Ketua
2	Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal	Wakil Ketua
3	Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian	Wakil Ketua

	dan Pengembangan Kabupaten Tegal	
4	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tegal	Wakil Ketua
5	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal	Wakil Ketua
6	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal	Wakil Ketua
7	Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Tegal	Wakil Ketua
8	Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tegal	Sekretaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Tim pelaksana TPPS Kabupaten Tegal dibantu oleh bidang, sebagai berikut:

1. Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif

Bertugas mengoordinasikan proses rujukan pelayanan dan pendampingan terhadap sasaran penurunan stunting agar dapat berjalan dengan baik di tingkat kabupaten

Tabel 4.3 Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif

A	Kepala Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat dan Perorangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal	Koordinator
B	Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Tegal	Anggota
C	Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal	Anggota
d	Kepala Bidang Perlindungan Jaminan Sosial dan Kebencanaan pada Dinas Sosial Kabupaten Tegal	Anggota
E	Kepala Bidang Ketahanan Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tegal	Anggota
f	Kepala Bidang pada Dinas Perikanan Kabupaten Tegal	Anggota

g	Ketua Pokja 4 Tim Penggerak PKK Kabupaten Tegal	Anggota
h	Ketua Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI)	Anggota
i	Ketua Ikatan Dokter Anaka Indonesia (IDAI)	Anggota
j	Ketua Ikatab Dokter Indoensia (IDI)	Anggota
k	Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI)	Anggota
l	Ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)	Anggota
m	Ketua Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI)	Anggota
n	Ketua Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI)	Anggota
o	Ketua Persatuan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI)	Anggota

2. Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga

Bertugas meningkatkan kesadaran publik dan mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal

Tabel 4.4 Bidang Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga

a	Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Sejahtera, pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tegal	Koordinator
b	Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal	Anggota
c	Kepala Bidang Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal	Anggota
d	Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Tegal	Anggota
e	Pimpinan Cabang Fatayat Nahdatul Ulama Kabupaten Tegal	Anggota
f	Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tegal	Anggota
g	Ketua Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Tegal	Anggota

3. Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan

Bertugas mengkoordinasikan dan memastikan terlaksananya koordinasi dan konvergensi dalam rangka penyelenggaraan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal

Tabel 4.5 Bidang Koordinasi, Konvergensi dan Perencanaan

a	Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Tegal	Koordinator
b	Kepala Bidang Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Masyarakat Kabupaten Tegal	Anggota
c	Kepala Bidang Pengembangan Desa pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tegal	Anggota
d	Kepala Bidang Ketahanan Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tegal	Anggota
e	Kepala Bidang Perlindungan, Jaminan Sosial dan Kebencanaan pada Dinas Sosial Kabupaten Tegal	Anggota

f	Kepala Bidang Sumber Daya Air pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tegal	Anggota
g	Kepala Bidang Perumahan dan Pemukiman pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kabupaten Tegal	Anggota
h	Kepala Bidang Pengelola Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data pada Dinas Dukcapil Kabupaten Tegal	Anggota
i	Kepala Bidang Peindustrian pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal	Anggota
j	Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tegal	Anggota
k	Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tegal	Anggota
l	Direktur Perumda Air Minum Tirta Ayu Kabupaten Tegal	Anggota
m	Direktur Mutiara Cahaya Slawi	Anggota

n	Ketua Yaumi Kabupaten Tegal	Anggota
o	Ketua Kadin Kabupaten Tegal	Anggota
p	Kepala Cabang BRI Kabupaten Tegal	Anggota
q	Kepala Cabang Bank Mandiri Kabupaten Tegal	Anggota
r	Kepala Cabang BNI Kabupaten Tegal	Anggota
s	Kepala Kantor Cabang Pembantu BCA Slawi	Anggota
t	Direktur The Gopek Kabupaten Tegal	Anggota
u	Direktru PT Gunung Slamet Sosro Kabupaten Tegal	Anggota
v	Direktur PT Pil Kita Kabupaten Tegal	Anggota
w	Direktur PD BPR BKK Kabupaten Tegal	Anggota
x	Direktur PD BPR Bank Tegal Gotong Royong Kabupaten	Anggota

4. Bidang Data, Monitoring, Evaluasi dan Knowlegde Management

Bertugas mengkoordinasikan dan memastikan terlaksananya pengumpulan dan pengolahan data, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi serta pengelolaan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kabupaten.(B. Tegal, 2022)

Tabel 4.6 Bidang Data, Monitoring, Evaluasi dan Knowledge Management

a	Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal	Koordinator
b	Kepala Badan Pusat Statistika Kabupaten Tegal	Anggota
c	Kepala Bagian Hukum Setda Kabupaten Tegal	Anggota
d	Kepala Bagian Perekonomian, Pembangunan dan Sumber Daya Alam Setda Kabupaten Tegal	Anggota
e	Rektor Universitas Bhamada Slawi	Anggota
f	Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Tegal	Anggota
g	Ketua Dewan Riset Kabupaten Tegal	Anggota

6. Tugas Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Implementasi Percepatan Pencegahan Stunting

Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tergabung dalam jajaran Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Sebagai Wakil Ketua Tim Pelaksana, dan Koordinator di bidang Data, Monitoring, Evaluasi dan Knowledge Management. Adapun dalam Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023 berperan di bidang komunikasi perubahan perilaku dan pendampingan keluarga yaitu melaksanakan komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal. Tugas Dinas Komunikasi dan Informatika adalah melakukan advokasi dan kampanye publik.

- 1) Advokasi adalah proses komunikasi persuasif untuk memotivasi kelompok sasaran yang memiliki pengaruh mengambil tindakan tertentu dalam rangka mendukung upaya pencegahan stunting, misalnya menerbitkan peraturan hukum atau kebijakan, mengalokasikan pendanaan, menetapkan perencanaan untuk perbaikan gizi dan lain sebagainya.
- 2) Kampanye publik adalah proses penyebaran pesan untuk menjangkau berbagai elemen publik melalui media massa, media komunitas, dan media sosial. Kampanye Publik dapat dilakukan melalui program talkshow di radio atau televisi, tayangan

pemberitaan di media massa, bincang-bincang di podcast, diseminasi pesan melalui media luar ruang (billboard, spanduk, videotron, mural, dsb.) serta kampanye melalui media sosial (Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, WA blast, SMS blast).

B. Sajian Data

Sajian data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada beberapa data dan temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal dalam kampanye aksi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting.

1. Deskripsi Masalah

Prevalensi kasus stunting akibat gizi buruk pada balita di Kabupaten Tegal mengalami kenaikan di tahun 2021 sebanyak 28,0 persen berdasarkan hasil SSGI. Kasus balita gizi buruk umumnya terjadi karena tidak ada makanan atau ada makanan tetapi tidak memenuhi kebutuhan gizi pada anak. Adapun faktor kasus balita gizi buruk di Kabupaten Tegal, sebagai berikut.

1. Sebagian besar karena faktor kemiskinan
2. Perilaku dan pola asuh anak yang salah

Kemudian pengetahuan orang tua tentang pemberian makanan pada bayi dan balita dengan menu gizi seimbang yang masih rendah. Kurangnya pengawasan orang tua dalam hal pola asuh atau tumbuh

kembang balita, karena mempercayakan pengasuhan anak pada asisten rumah tangga atau orang terdekat lain. Hal ini menyebabkan munculnya masalah kurang gizi pada balita. Di bawah ini adalah tabel presentase kasus stunting di Kabupaten Tegal Tahun 2017-2021 dari hasil survei kementerian Kesehatan. (B. K. Tegal, 2022)

Tabel 4.7 Persentase Kasus Stunting Di kabupaten Tegal

No	Tahun	% Stunting
		Balita 0-59 bulan
1	Riskesdas 2018	30,6%
2	SSGBI 2019	25,14%
3	SSGI 2021	28,0%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal 2021

Pemerintah Indonesia menetapkan angka target penurunan stunting yakni 14 persen di tahun 2024. Pemerintah Kabupaten Tegal mengikuti arahan pemerintah pusat juga menetapkan target di angka tersebut. Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2018, angka stunting di Kabupaten Tegal menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tercatat 30,6 persen, tahun berikutnya terjadi penurunan menjadi 25,14 persen berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan tahun 2021 menurut Survei Gizi Indonesia (SSGI) kabupaten Tegal mengalami peningkatan sebanyak 28,0 persen.

Untuk pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Kabupaten, Perpres 72/2021 memandatkan Kabupaten agar menetapkan Tim

Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Kabupaten yang terdiri atas perangkat daerah dan pemangku kepentingan, termasuk Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK). (Tegal, 2023)

Dinas Kominfo Kabupaten Tegal mempunyai tugas dan fungsi yang harus dijalankan salah satunya yakni memberikan dan menyebarkan informasi publik dan serta melakukan komunikasi publik. Adapun kampanye untuk mengedukasi stunting kepada masyarakat yang masih belum memiliki pengetahuan akan stunting menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi. Hanya saja, Dinas Kominfo masih menjadi kelompok pendukung dalam upaya kampanye aksi stunting karena memang belum ada Surat Keputusan Peraturan Bupati yang menyatakan bahwa Dinas Kominfo harus ikut berperan aktif dalam penanggulangan stunting di Kabupaten Tegal, seperti yang disampaikan oleh Kepala seksi penyediaan informasi penyelenggaraan pemerintah daerah dalam wawancara berikut ini.

“Kampanye baru dilaksanakan setelah dibentuk tim penanggulangan stunting. sebelum dibentuk TPPS, Dinas kominfo belum bergerak dalam kegiatan sosialisasi penanggulangan stunting karena belum ada Surat Keputusan yang berlaku dalam melakukan aksi upaya penanggulangan stunting. Sebelumnya sudah ada aksi hanya sepintas saja misalnya Dinas Kominfo hanya memasang banner belum sampai ke radio seperti talkshow edukasi stunting hanya publikasi lewat banner dan radio ILM, kominfo belum melakukan sosialisasi di media sosial, kalau masalah stunting memang masih ranah Dinas Kesehatan yang mempromosikan melalui media sosial karena ada bidang promkes penanganan stunting. Diskominfo hanya membantu publikasi lewat spanduk dan radio Slawi 99,3 FM karena

kebetulan radio tersebut sudah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk promosi edukasi stunting. Kemudian setelah dibentuk TPPS itu Diskominfo sudah mulai bergerak mengintensifkan sosialisasi stunting jadi sifatnya sebenarnya Diskominfo hanya pendukung karena memang yang berperan aktif harus OPD yang bersangkutan seperti Dinas Kesehatan. Kita namanya kelompok pendukung di Strategi Komunikasi penanganan stunting karena stunting itu masalah Kesehatan.” (Wawancara dengan Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag. pada 10 Mei 2023)

Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di Kabupaten Tegal ditetapkan melalui Keputusan Bupati Tegal Nomor 910/303 yang disahkan pada tanggal 7 Maret Tahun 2022. Kepala Dinas Kominfo menempati posisi sebagai wakil ketua Tim Pengarah TPPS, dan Bidang Informasi dan komunikasi publik Dinas Kominfo bertugas sebagai Koordinator dalam Tim Bidang Data, Monitoring, Evaluasi dan Knowledge Management TPPS Kabupaten Tegal.

Kurangnya menyebarkan informasi terkait bahaya stunting kepada masyarakat Kabupaten Tegal berdampak pada rendahnya pengetahuan bagaimana cara pencegahan stunting sejak dini sehingga masyarakat kurang waspada akan resiko balita yang rentan mengalami stunting. Menurut kemendagri terdapat 64 indikator dalam menentukan stunting dengan cakupan sasaran seperti Remaja putri, calon pengantin atau pasangan usia subur (PUS), ibu hamil, anak usia di bawah lima tahun (balita), keluarga berisiko stunting, air minum dan sanitasi serta perlindungan sosial. Dinas Kominfo perlu melakukan sosialisasi terkait informasi tersebut kepada masyarakat karena memiliki media internal dan eksternal yang mendukung untuk menyebarkan informasi dan

melakukan komunikasi kepada khalayak yang lebih luas khususnya di wilayah Kabupaten Tegal.

Dinas Kominfo juga belum memanfaatkan media sosial sebagai alat kampanye digital terkait informasi bagaimana masyarakat harus waspada terhadap bahaya stunting hanya menggunakan banner dan radio ILM atau Iklan Layanan Masyarakat dalam upaya memberikan informasi. Adapun tugas Dinas Kominfo yakni melaksanakan komunikasi yang mana salah satunya ialah melakukan komunikasi dengan publik terkait stunting, misalnya menerima keluhan masyarakat yang mengalami stunting. Disampaikan oleh Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag. bahwa Dinas Kominfo memiliki aplikasi untuk menampung keluhan masyarakat.

“Ada aplikasi penerima keluhan publik Namanya span-lapor tapi belum ada yang lapor terkait stunting di aplikasi tersebut. Kalau span lapor termasuk laporan tingkat nasional jadi begitu nanti ada warga Kabupaten Tegal yang lapor di aplikasi tersebut yang menangani adminnya di kominfo itu, itu dari provinsi dan pusat bisa baca. SP4N-LAPOR atau Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional.” (Wahyu Yudho Purnomo, 2023)

Meskipun Dinas Kominfo belum menerima keluhan terkait stunting melalui aplikasi SP4N-LAPOR namun keluhan terkait stunting tetap ada, seperti halnya keluhan tersebut masuk ke aplikasi whatsapp grup milik Dinas Kominfo dari warga yang anaknya mengalami stunting sedangkan ekonomi keluarga tersebut masih rendah.

“keluhan yang langsung jarang tapi biasanya lewat wa grup tapi kalo di dinas kominfo biasanya sudah punya media sendiri seperti SP4N-LAPOR tapi belum ada yang masuk disitu,

keluhannya masuk lewat wa grup. Keluhan stunting di wa grup seperti ini ada ibu rumah tangga kehidupannya sudah miskin lalu di tinggal suami tidak jelas tanpa cerai di daerah bumijawa, anaknya ada 6 (enam) 'gering kabeh' (kurus semua) kondisi rumahnya tidak layak lalu tidak dapat bantuan dari pemerintah dan solusinya TPPS harus turun tangan." (Wawancara dengan Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag. pada 10 Mei 2023)

Keluhan tersebut akan menjadi perhatian bagi pemerintah yang nantinya akan ditindak lanjuti langsung oleh TPPS atau Tim Percepatan Penurunan Stunting termasuk di dalamnya ada Dinas Kominfo yang juga berperan sebagai komunikator antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam menangani keluhan tersebut tidak turun langsung ke lapangan melainkan menghubungkan dengan dinas terkait seperti Dinas Kesehatan untuk menangani anak yang terkena stunting dan menghubungkan ke Dinas Sosial untuk dimasukkan ke data sebagai masyarakat penerima bantuan.

Jika dilihat dari penjelasan di atas, Dinas Kominfo baru menjalankan tugas dan fungsinya terkait penanggulangan stunting secara maksimal setelah ditetapkannya Peraturan Bupati nomor 4 tahun 2023 Tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026 yang diterbitkan pada 2 Januari 2023, Dinas Kominfo diberi wewenang dalam menjalankan perannya di bidang komunikasi sebagai pelaksana komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal. Sebelumnya Dinas Kominfo hanya di libatkan sebagai dinas pendukung dalam mempromosikan banner mencegah stunting sehingga dalam

menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi dan komunikasi publik kurang maksimal.

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan dua narasumber yaitu Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag sebagai Kepala Seksi Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Bagian Informasi dan Komunikasi Publik, Ari Wibowo sebagai Pengelolaan Media dan Kemitraan Media, dan satu narasumber yang menyediakan data kampanye stunting Dinas Kominfo yaitu Nur Azizah, A.Md.T sebagai Tenaga Desain Grafis Bagian Informasi dan Komunikasi Publik. Adapun data dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut:

a. Dokumen salinan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023



Gambar 4.4 Peraturan Bupati Tegal Nomor 4 Tahun 2023

Peraturan Bupati Tegal diatas merupakan pedoman pelaksanaan Intervensi penurunan stunting di Kabupaten Tegal, Adapun tahapan

pada pelaksanaannya yakni Analisis situasi, strategi pesan, rencana implementasi, dan rencana pemantauan dan evaluasi.

Tabel 1.3
Perangkat Daerah/Pemangku Kepentingan
Layanan Percepatan Penurunan Stunting

OPD/Pemangku Kepentingan	Tugas/Peran
Bidang Pelayanan Intervensi Spesifik	
Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal Kelompok Kerja IV Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Tegal	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi atas pelaksanaan layanan intervensi spesifik di Kabupaten Tegal. • Memobilisasi instansi/organisasi non-pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pelayanan intervensi spesifik di Kabupaten Tegal.
Bidang Pelayanan Intervensi Sensitif	
Dinas Sosial Kabupaten Tegal DP3AP2KB Kabupaten Tegal	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi atas pelaksanaan layanan intervensi sensitif di Kabupaten Tegal. • Memobilisasi instansi/organisasi non-pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pelayanan intervensi sensitif di Kabupaten Tegal.
Bidang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pendampingan Keluarga	
Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal

Gambar 4.5 Daftar OPD Percepatan Penurunan Stunting

Rencana Implementasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal (Diskominfo) dalam Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026 di bidang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pendampingan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal melalui Advokasi dan Kampanya Publik. Berikut tugas yang dijalankan Dinas Kominfo yang di implementasikan dalam bentuk Advokasi dan Kampanye Publik Bidang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pendampingan sesuai

dengan instruksi Pemerintah Kabupaten Tegal yang telah menetapkan 6 (enam) perilaku kunci untuk penurunan stunting yang akan dijelaskan pada tabel-tabel dibawah ini. (J. K. Tegal, 2023)

**Tabel 4.8 Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)
Selama Masa Kehamilan**

Pendekatan	Kampanye Publik
Kelompok Sasaran	Pemerintah, Linta OPD, Swasta, Masyarakat
Saluran Komunikasi	Radio, Media Sosial, Leaflet
Bentuk Kegiatan	-Mengiklankan pentingnya konsumsi TTD untuk Ibu hamil dan Remaja Putri -Membuat acara talk show pentingnya konsumsi TTD
Materi Komunikasi	-Talkshow dengan narasumber, -Leaflet, video

Tabel 4.9 Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Minimal 4 Kali untuk Edukasi Gizi dan Konseling

Pendekatan	Advokasi
Kelompok Sasaran	Khalayak luas
Saluran Komunikasi	Diskusi dengan redaksi media
Bentuk Kegiatan	Advokasi Pentingnya Kelas Ibu Hamil
Materi Komunikasi	Talkshow
	Kampanye Publik
Kelompok Sasaran	Masyarakat Luas, Ibu hamil Ibu menyusui Ibu baduta (untuk di kampung)
Saluran Komunikasi	Program Radio, media sosial, Radio (Slawi FM)
Bentuk Kegiatan	Talkshow interaktif, tantangan tik-tok untuk keluarga tentang kelas ibu hamil, Pemutaran ILM di Slawi FM dengan menggunakan influencer lokal dan bahasa lokal
Materi Komunikasi	Talking point untuk narasumber, Radio spot

**Tabel 4.10 Ibu dan pengasuh menerapkan praktek PMBA
sesuai anjuran**

Pendekatan	Advokasi
Kelompok Sasaran	Khalayak luas
Saluran Komunikasi	Diskusi dengan redaksi media
Bentuk Kegiatan	Advokasi Pentingnya PMBA
Materi Komunikasi	Talkshow
	Kampanye Publik
Kelompok Sasaran	Masyarakat Luas, Ibu hamil Ibu menyusui Ibu baduta (untuk di kampung)
Saluran Komunikasi	Program televisi, media sosial, Radio (Slawi FM)
Bentuk Kegiatan	Talkshow interaktif, tantangan tik-tok untuk keluarga tentang PMBA, Pemutaran ILM di Slawi FM dengan menggunakan influencer lokal dan bahasa lokal
Materi Komunikasi	Talking point untuk narasumber, Radio spot

Tabel 4.11 Ibu atau Pengasuh Membawa Anak ke Posyandu untuk Pemantauan Tumbuh Kembangnya

Pendekatan	Advokasi
Kelompok Sasaran	Khalayak luas
Saluran Komunikasi	Diskusi dengan redaksi media
Bentuk Kegiatan	Advokasi Pentingnya Posyandu
Materi Komunikasi	Talkshow
	Kampanye Publik
Kelompok Sasaran	Masyarakat Luas, Ibu hamil Ibu menyusui Ibu baduta (untuk di kampung)
Saluran Komunikasi	Program televisi, media sosial, Radio (Slawi FM)
Bentuk Kegiatan	Talkshow interaktif, tantangan tik-tok untuk keluarga tentang posyandu, Pemutaran ILM di Slawi FM dengan menggunakan influencer lokal dan bahasa lokal
Materi Komunikasi	Talking point untuk narasumber, flyer digital untuk promosi, Radio spot

Tabel 4.12 Ibu, Anak, dan Anggota Keluarga Lainnya Menerapkan CTPS dengan Air Mengalir

Pendekatan	Advokasi
Kelompok Sasaran	Khalayak luas
Saluran Komunikasi	Diskusi dengan redaksi media
Bentuk Kegiatan	Advokasi Pentingnya CTPS
Materi Komunikasi	Talkshow
	Kampanye Publik
Kelompok Sasaran	Masyarakat Luas, Ibu hamil Ibu menyusui Ibu baduta (untuk di kampung)
Saluran Komunikasi	Program televisi, media sosial, Radio (Slawi FM)
Bentuk Kegiatan	Talkshow interaktif, tantangan tik-tok untuk keluarga tentang CTPS, Pemutaran ILM di Slawi FM dengan menggunakan influencer lokal dan bahasa lokal
Materi Komunikasi	Talking point untuk narasumber, flyer digital untuk promosi, Radio spot

Tabel 4.13 Ibu, Anak dan Anggota Keluarga Lainnya Menggunakan Jamban Sehat

Pendekatan	Advokasi
Kelompok Sasaran	Khalayak luas
Saluran Komunikasi	Diskusi dengan redaksi media
Bentuk Kegiatan	Advokasi Pentingnya jamban sehat
Materi Komunikasi	Talkshow
	Kampanye Publik
Kelompok Sasaran	Masyarakat Luas, Ibu hamil Ibu menyusui Ibu baduta (untuk di kampung)
Saluran Komunikasi	Program televisi, media sosial, Radio (Slawi FM)
Bentuk Kegiatan	Talkshow interaktif, tantangan tik-tok untuk keluarga tentang jamban sehat, Pemutaran ILM di Slawi FM dengan menggunakan influencer lokal dan bahasa lokal
Materi Komunikasi	Talking point untuk narasumber, flyer digital untuk promosi, Radio spot

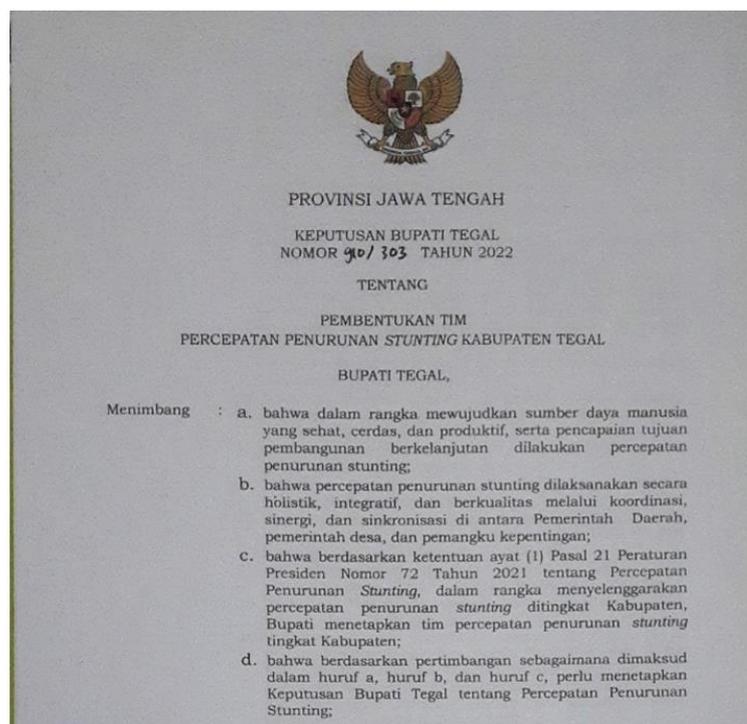
Dinas Kominfo telah melaksanakan sebagian dari 6 (enam) tugas dan kewajiban di atas sebagaimana telah di sampaikan oleh Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag selaku Kepala Seksi Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Bagian Informasi dan Komunikasi Publik.

“6 (enam) tugas kominfo di strategi komunikasi penurunan stunting sebagian sudah terlaksana kampanye stunting itu

bisa lewat media sosial, banner, videotron dan radio seperti ‘ayo cegah stunting’ dan ‘Tegal bening (bareng ngentasno stunting)’ di radio bilang seperti itu juga merupakan bagian dari kampanye digital juga.”

Strategi komunikasi perubahan perilaku dalam penurunan stunting Kabupaten Tegal merupakan peraturan untuk mendorong agar ke 6 (enam) perilaku kunci dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan situasi dan kondisi di Kabupaten Tegal.

b. Dokumen Salinan Keputusan Bupati Tegal Nomor 910/303 Tahun 2022 Tentang TPPS Kabupaten Tegal



Pemerintah Kabupaten Tegal dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dilakukan percepatan penurunan stunting. Percepatan penurunan stunting di

Kabupaten Tegal dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi sinergi, dan sinkronisasi di antara Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan pemangku kepentingan. Sesuai dengan peraturan presiden nomor 71 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, dalam rangka menyelenggarakan percepatan penurunan stunting di tingkat kabupaten, Bupati menetapkan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Kabupaten.

c. Infografis Baliho dan Videotron Program Gebyar Posyandu

Dalam meng-kampanye-kan Gebyar Posyandu di Kabupaten Tegal, Dinas Kominfo bertugas dalam menyebarkan informasi tersebut melalui Baliho, Videotron, Media Online, dan Media Sosial Pemerintah Kabupaten Tegal.



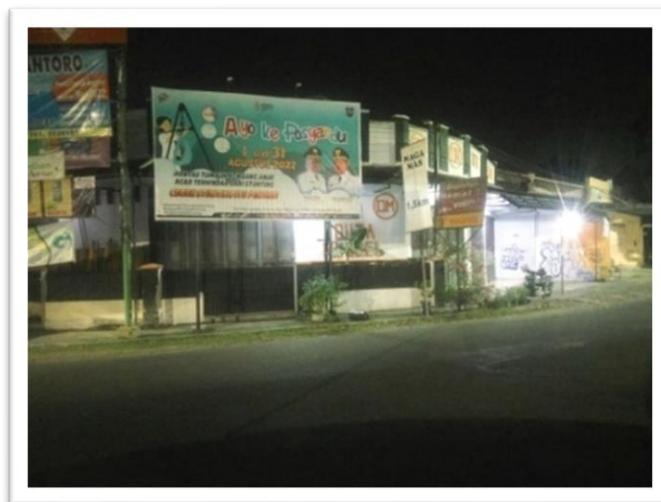
Gambar 4.6 Flyer Digital Baliho Gebyar Posyandu

Gebyar posyandu yang dilaksanakan pada tahun 2022 berguna untuk menurunkan angka stunting selama sebulan penuh pada bulan Agustus. Wakil Bupati Tegal sekaligus ketua Tim Percepatan Penurunan stunting (TPPS) Kabupaten Tegal menegaskan 1.540 posyandu tersebar di 18 kecamatan.

Gambar (a) Terminal Singkil



Gambar (b) Bundaran Patung Obor



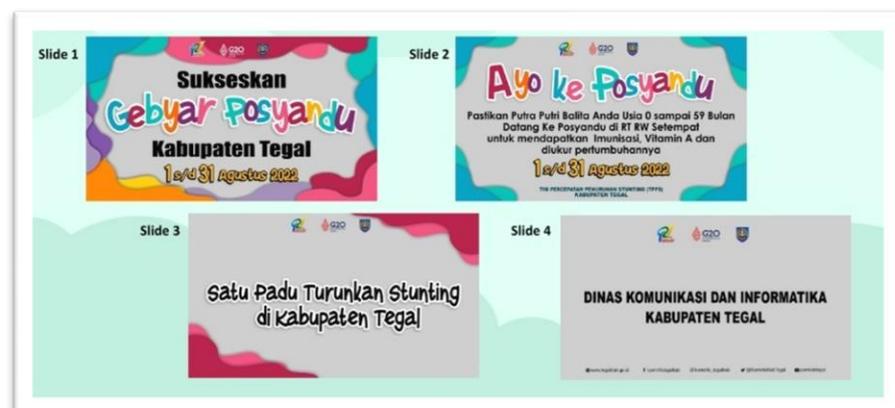
Gambar (c) Alun-Alun Hanggawana Slawi



Gambar 4.7 Baliho Ayo Ke Posyandu

Penyebaran informasi melalui Baliho bertema “Ayo Ke Posyandu” dengan ukuran 5 meter x 3 ditempatkan di 3 (tiga) titik strategis yaitu di terminal singkil Kabupaten Tegal, Bundaran Patung Obor Kota Slawi dan Alun-Alun Hanggawana kota Slawi yang berada di depan kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal.

Flayer Digital Videotron Gebyar Posyandu



Gambar 4.8 Advertorial Gebyar Posyandu

Adapun flayer digital gebyar posyandu yang disiapkan untuk disiarkan melalui media videotron. Pesan gebyar posyandu yang disampaikan melalui videotron tidak berbeda jauh dari baliho yakni mengajak masyarakat menyukseskan program tersebut.



Gambar 4.9 Media Videotron Pemerintah Kabupaten Tegal

Sumber : Jateng.tribunnews.com

Videotron milik pemerintah kabupaten Tegal berlokasi di jalan Ahmad Yani Slawi wetan. Lokasi tersebut termasuk strategis karena berada di pusat kota dekat dengan Taman Rakyat Slawi yang merupakan salah satu tempat rekreasi bagi masyarakat seluruh kalangan khususnya kelas menengah ke bawah yang mana salah satu kelompok rentan mengalami stunting. Penggunaan videografis bertema “Sukseskan Gembar Posyandu Kabupaten Tegal” berdurasi 30 detik.

- d. Buku Panduan Komunikasi Stunting



Gambar 4.10 Buku Komunikasi Stunting: Strategi dan Aksi

Buku stunting ini diterbitkan oleh Direktorat Informasi dan Komunikasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Kementerian Kominfo digunakan sebagai panduan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal untuk menjalankan strategi komunikasi penanggulangan pencegahan dan percepatan penurunan stunting. Buku ini memberikan gambaran tentang problematika stunting. Ada beberapa bab yang di bahas dalam buku ini sebagai berikut.

- a. Bab pertama, Atasi stunting, cara dunia melawan kemiskinan
- b. Bab kedua, Sejarah penanganan gizi di Indonesia
- c. Bab ketiga, Kebijakan penanganan stunting di Indonesia
- d. Bab keempat, Kebijakan dan strategi komunikasi Kementerian Kominfo terkait stunting
- e. Bab kelima, Belajar dari Boalemo, Sikka dan Kelaten
- f. Bab keenam, Evaluasi nasional penanganan stunting

Dalam buku Komunikasi Stunting: Strategi dan Aksi, Kementerian Komunikasi dan Informatika mendapat mandat

menjadi lead sektor pilar ke dua aksi percepatan penurunan dan pencegahan stunting, dan komitmen dan instruksi itu ditegaskan kembali oleh Presiden Joko Widodo. Buku ini membantu Dinas Kominfo Kabupaten Tegal dalam menjalankan salah satu pilar strategi penanganan stunting yaitu melaksanakan sosialisasi dalam bentuk komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal.

e. Buku Profil Dinas Kominfo



Gambar 4.11 Dokumen Buku Profil Diskominfo

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas-Dinas Daerah. Pada saat itu, Dinas Kominfo masih bergabung dengan nama Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO) seiring berjalannya waktu, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan

Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tegal sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tegal, maka Kominfo yang sebelumnya merupakan bidang pada DISHUBKOMINFO berdiri sendiri dengan nama Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal merupakan Dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, bidang persandian dan bidang statistic. Dimana penyelenggaraan statistik sektoral di lingkup daerah merupakan salah satu tugas pokok Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal. Berkaitan dengan tugas pokok tersebut, telah dilakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan *output* kegiatan berupa data yang dapat dirangkum dalam buku profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal tahun 2022.

Buku ini sebagai sarana publikasi untuk menyajikan data statistik yang mewakili sekretariat dan bidang yang ada pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal. Adapun tujuan disusunnya buku profil tersebut, sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran tentang data-data yang dimiliki dan disajikan sesuai bidang.

2. Menyusun data statistik dalam lingkup Dinas untuk digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan.
3. Mendokumentasikan data dan informasi yang dimiliki oleh Dinas dengan baik.

Ruang lingkup penyusunannya dibatasi pada data-data dari Sekretariat, Bidang SPBE, Bidang Data Statistik dan Persandian, dan Bidang IKP. Data yang digunakan merupakan data tahun 2021.

f. Majalah Bangkit



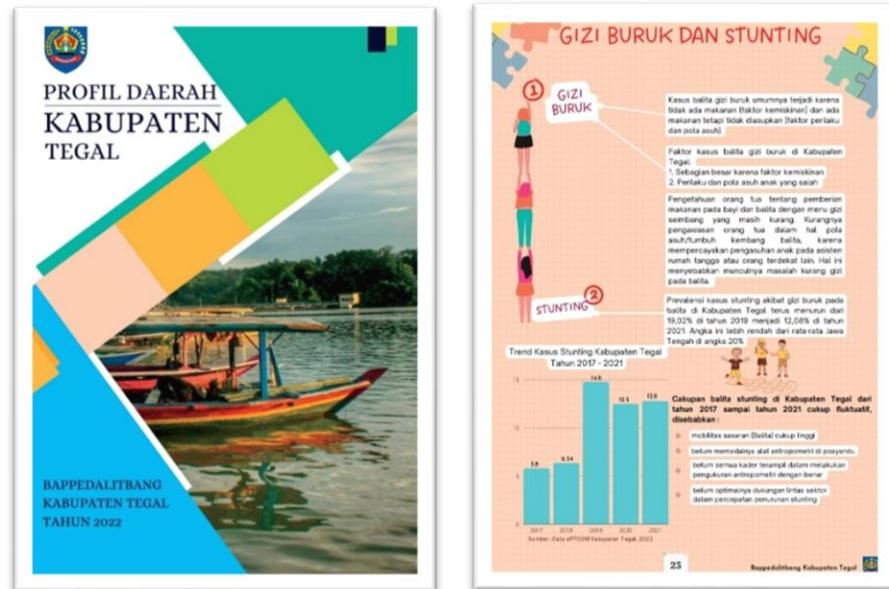
Gambar 4.12 Majalah Bangkit Pemerintah Kabupaten Tegal

Dinas Kominfo Kabupaten Tegal menerbitkan Majalah Bangkit edisi perdana di Tahun 2022. Majalah tersebut di edarkan ke 281 desa di Kabupaten Tegal, beberapa tema penting sebagai bagian dari kegiatan dan program strategis Kabupaten Tegal, diantaranya program Gebyar Posyandu sebagai langkah penanganan stunting dijadikan berita utama dalam mejalah tersebut,

kemudian program smart city di Kabupaten Tegal, dan beberapa berita penting lainnya.

“Seluruh desa ada majalah bangkit. Harapannya 3 majalah itu kan kepala desa, sekrestaris desa baca kemudian yang satu untuk di pasang di papan pengumuman desa seperti itu tapi sekarang hanya satu setiap desa. Jadi majalah bangkit hanya untuk kelompok tersier stunting saja.” (wawancara dengan Ari Wibowo, pada 19 Juni 2023)

g. Infografis Stunting di Dokumen Profil Kabupaten Tegal



Gambar 4.13 Dokumen Profil Kabupaten Tegal 2022

Profil Daerah Kabupaten Tegal berguna untuk mengetahui informasi mengenai kondisi daerah Kabupaten Tegal yang sebagian besar merupakan visualisasi dari potensi daerah, indikator makro dan capaian kinerja tahun 2021 seperti kondisi Geografi dan Iklim, Pemerintahan, Penduduk dan Ketenagakerjaan, Kesejahteraan Rakyat, Kesehatan, Pendidikan, Pertanian dan Perikanan, Energi, Pariwisata, Transportasi, Sistem Neraca Regional, Capaian Kinerja, Perbandingan antar Kabupaten/Kota, dan Program Jalabia. Pada Profil Daerah Kabupaten Tegal di bagian Kesehatan membahas stunting dan gizi buruk sebagai permasalahan kesehatan yang tengah menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten Tegal mulai dari penyebab stunting, kenaikan prevalensi stunting, program

kegiatan untuk menangani masalah stunting, sampai peta persebaran desa lokus program stunting di Kabupaten Tegal tahun 2022.

h. Talkshow Kampanye Stunting

Dilaksanakan melalui siaran radio Slawi 99,3 FM pada rentang waktu bulan Juli sampai Agustus 2022. Beberapa narasumber dalam program talkshow merupakan bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting atau TPPS yaitu Wakil Bupati Tegal, Dinas Kesehatan, DPRD, Dinas P3AP2 KB, Kepala Desa, Camat, Kader Posyandu, Penyuluh, Bidan Desa, dan Puskesmas.



Gambar 4.14 Infografis Talkshow Satu Padu Turunkan Stunting

Advertorial Talkshow penanggulangan stunting di promosikan melalui media sosial Dinas Kominfo Kabupaten Tegal kepala masyarakat bertujuan mengajak masyarakat mendengarkan penyuluhan stunting dari narasumber ahli di Radio Slawi 99,3 FM. Serta menonton live streaming talkshow penyuluhan stunting di Youtube @PemkabTegal.

Gambar (a) Talkshow pada 19 Juli 2022



Gambar (b) Talkshow pada 6 September 2022

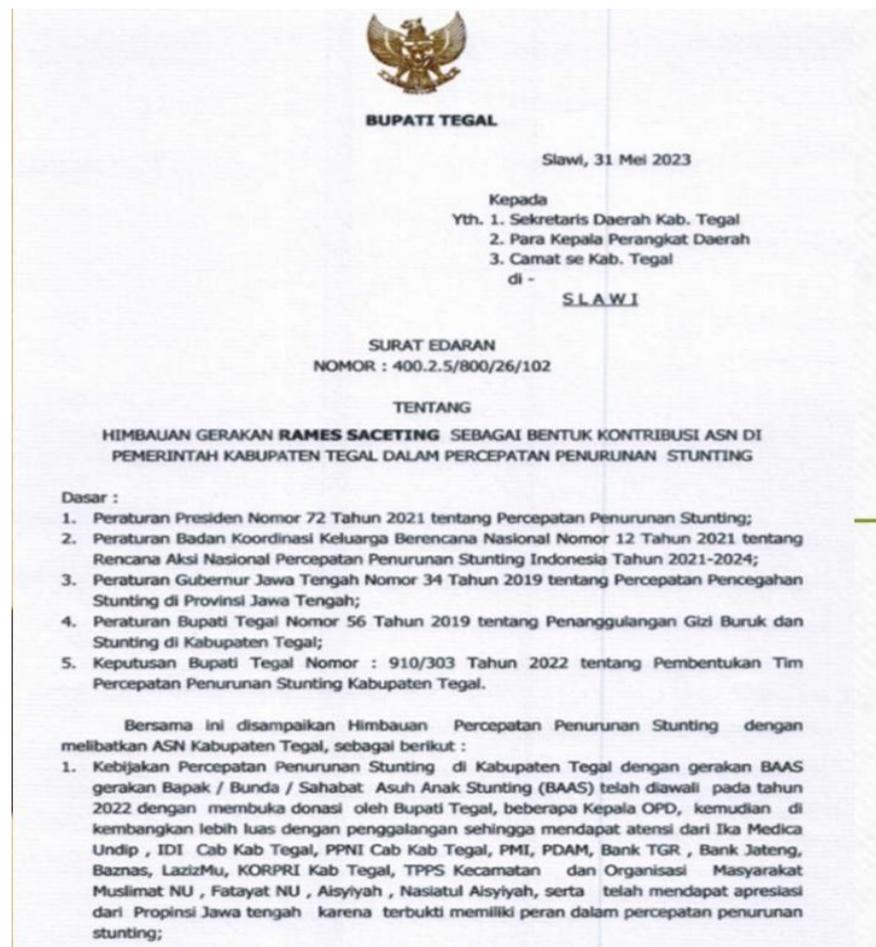


Gambar 4.15 Talkshow Bincang Kreatif Stunting

Gambar di atas merupakan dokumentasi pelaksanaan talkshow “Satu Padu Turunkan Stunting” yang membahas pelaksanaan intervensi penanganan stunting dengan Subkoordinator Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan dan Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Bhamada. Talkshow tersebut dipandu oleh staf bagian

informasi dan komunikasi publik dari Dinas Kominfo Kabupaten Tegal.

i. Program Rames Saceting



Gambar 4.16 Surat Edaran Himbauan Gerakan Rames Saceting Sebagai Bentuk Komitmen ASN di Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Percepatan Penurunan Stunting.

Program Rame-Rame Sakabehane ASN Cegah Stunting atau disingkat rames saceting merupakan gerakan iuran seikhlasnya dari ASN untuk bantuan program penanggulangan stunting. Hasil iuran tersebut di belanjakan kebutuhan pangan untuk mencegah stunting

yang akan diberikan kepada kelompok sasaran masyarakat penerima bantuan stunting melalui puskesmas yang dibina OPD atau organisasi perangkat daerah masing-masing.



Gambar 4.17 pemberitaan Bupati Tegal dan ASN melaksanakan Program rames saceting

Sumber Berita: <https://topsberita.com/rames-saceting-di-jatinegara-entaskan-17-baduta-dari-stunting/>

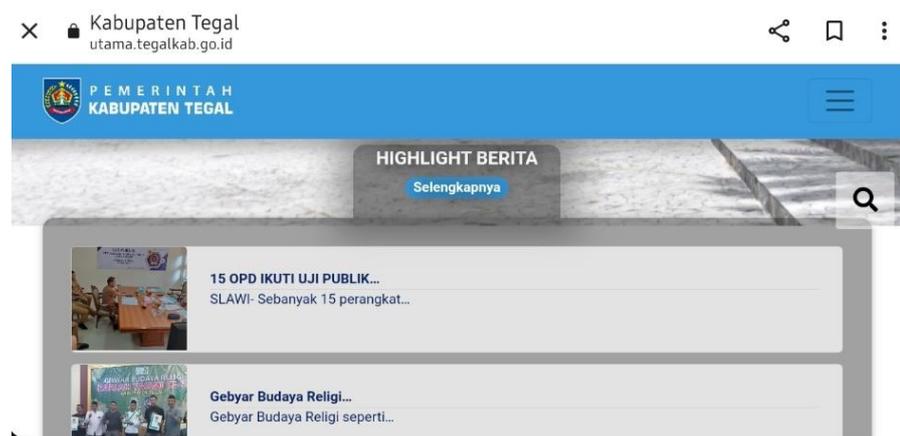
“Di Kabupaten Tegal ada kegiatan namanya "Rames Saceting" singkatan dari Rame - rame ASN cegah stunting. kegiatannya mengumpulkan dana dari ASN di Kabupaten Tegal, kemudian diserahkan ke masyarakat yang terkena stunting di seluruh desa se-Kabupaten Tegal. namun bentuknya bukan uang tapi dalam bentuk makanan bergizi seperti sayuran, susu dan lain-lain”. (Wawancara dengan Ari Wibowo melalui via whatsapp pada 13 Oktober 2023)

Pada wawancara tersebut, Ari Wibowo juga menyampaikan jika Dinas Kominfo Kabupaten Tegal setiap satu bulan sekali turun ke lapangan menyerahkan bantuan yang telah terkumpul dari program rames saceting untuk di serahkan ke puskesmas Bangunalih Kecamatan Tarub dan puskesmas di Kecamatan Kramat. Jadi setiap

bulan sekali Bupati dan semua OPD (organisasi perangkat daerah) melakukan roadshow ke kecamatan atau desa-desa.

j. Media Online Dinas Kominfo Kabupaten Tegal

Media online digunakan untuk menyebarkan informasi terkait stunting baik itu pemberitaan maupun promosi kegiatan dan program penanggulangan stunting diunggah melalui website dan media sosial.



Gambar 4.18 Homepage Website Pemerintah Kabupaten Tegal

Website Pemerintah Kabupaten Tegal dikelola oleh Dinas Kominfo yang memuat berbagai pemberitaan program dan kegiatan Pemerintah Kabupaten Tegal, termasuk di dalamnya pemberitaan terkait pelaksanaan program dan kegiatan kampanye aksi percepatan penurunan stunting seperti kegiatan gebyar posyandu, Pemkab Tegal gelar rembuk stunting dan launching rames saceting, Audit Kasus Stunting 2023, Usaha Bersama Turunkan Stunting di

Kabupaten Tegal. Website tersebut di akses melalui *www.utama.tegalkab.go.id*.



Gambar 4.19 Homepage dan Postingan Facebook

Facebook Dinas Kominfo dengan akun @KominfoTegalkab memiliki pengikut sebanyak 1,3 ribu. Berbagai postingan dalam bentuk infogaris, video atau foto pencegahan stunting di unggah melalui facebook. Seperti halnya postingan berupa infografis diatas mengajak masyarakat mengenal apa itu stunting, bagaimana mencegah stunting sejak dini dan Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh masyarakat agar generasi penerus bangsa terhindar dari bahaya stunting. facebook masih menjadi media yang digunakan masyarakat dari berbagai kalangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan berkomunikasi, pemanfaatan

facebook secara maksimal dapat mendukung jalannya kampanye percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal.



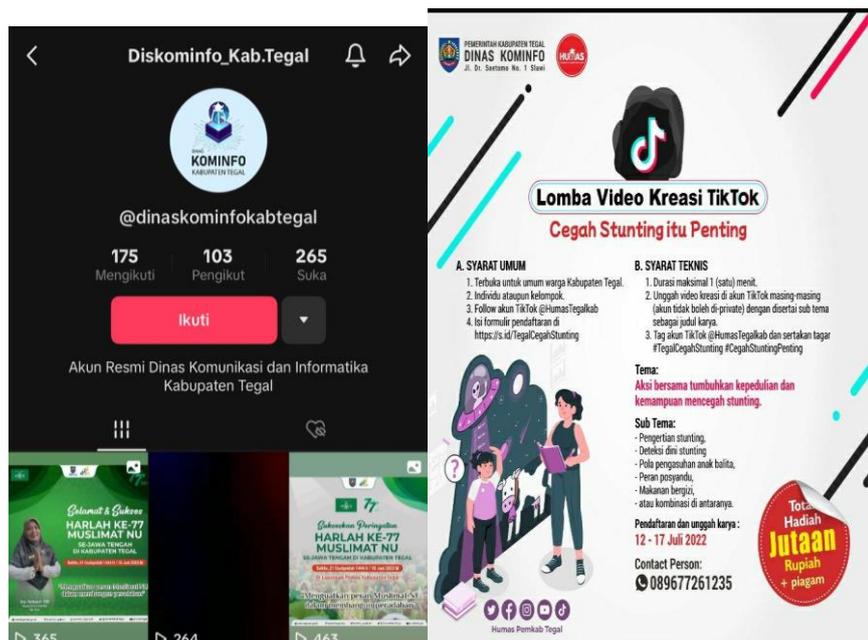
Gambar 4.20 Homepage dan Postingan Twitter

Twitter dengan akun @KominfoTegalkab bergabung sejak Mei 2023 dengan follower mencapai 1.278 pengikut dan 549 tweet (postingan). Beberapa postingan yang berkaitan dengan stunting yaitu peringatan Hari Gizi Nasional dan me-re-tweet konten lomba kreasi Tik-Tok “Cegah Stunting itu Penting” akun milik Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal.



Gambar 4.21 Homepage dan Postingan Instagram

Dinas Kominfo juga mengelola media sosial Instagram dengan akun @kominfo_tegalkab memiliki 3.266 pengikut dan 514 postingan. Instagram tersebut cukup aktif dalam memposting berbagai program, kegiatan ataupun acara peringatan. Salah satunya program kampanye percepatan penurunan stunting.



Gambar 4.22 Homepage dan Postingan lomba Tik-Tok

Tik-Tok resmi @dinaskominfokabtegal yang di manfaatkan untuk melakukan kampanye penanganan stunting bekerja sama dengan Humas atau Bagian Protokol Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Tegal cukup berhasil menarik minat masyarakat yaitu dengan diadakannya lomba video kreasi bertema “Cegah Stunting itu Penting” pada tahun 2022. Cukup banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam ajang perlombaan ini, Adapun pemenang lomba Tik-Tok Kreasi tersebut yaitu juara pertama dimenangkan oleh Bima Prasetya dengan akun @fahudddd, selanjutnya juara kedua oleh Esti Puji Lestari dengan akun @eplestu, dan juara ketiga oleh Evitasari @Incessvie93.



Gambar 4.23 Homepage dan live streaming Youtube

Media Youtube @PemkabTegal dikelola oleh Dinas Kominfo memiliki 11 ribu subscriber dan postingan sebanyak 422 video (*data terbaru diambil pada tanggal 2 Oktober 2023*). Kampanye melalui youtube tersebut dikemas dalam bentuk live streaming seperti Talkshow Bincang Kreatif bersama TPPS, Rembuk Stunting dan Launching Rames Saceting (Gerakan Donasi ASN Pemkab Tegal Cegah Stunting), program Hari Gizi Nasional ke-63, DPC Persagi Kabupaten Tegal, Rames Saceting TPPS Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2023, Rumah Pelita Puskesmas Kedungbanteng – Inovasi Top 99 KIPP 2023, Rapat Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Tegal.



Gambar 4.24 Dokumentasi Grup Whatsapp Mitra Kominfo Kab. Tegal

Media Whatsapp juga digunakan Dinas Kominfo salah satunya untuk berkomunikasi dengan media partner, menyebarkan berita terkait stunting kepada beberapa media non pemerintah merupakan salah satu upaya kampanye pemerintah kabupaten Tegal agar informasi yang ditujukan kepadaya masyarakat mudah dijangkau.

“ketika ada kegiatan tentang stunting bidang IKP (Informasi dan Komunikasi Publik) yang bikin rilis beritanya dan itu ada grup whatsapp, sekarang lebih mudah itu nanti teman-teman media ini mengambil berita dari situ diolah sedikit atau persis sama kemudian ditayangkan di media-media mereka. Ada pilihan fotonya nanti ada sekitar 3 atau 4 macam Foto yang berbeda-beda, jadi ada grup khusus wartawan nama grup khususnya yaitu Mitra Kominfo Kab. Tegal.” (wawancara dengan Ari Wibowo, pada 19 Juni 2023)

Terdapat 17 (tujuh belas) media online yang menjadi mitra Dinas Kominfo Kabupaten Tegal, di antaranya media Barometer Indonesia News, Beenews, Berita Lidik.com, Berita Patroli, Info Pewarta Online, Jendelaindo, Koran Pelita, Korantegal.com, Kualitasnews.com, Media Pers Indonesia Online, Metro7.co.id, Purnamanews.com, Ranahpesisir.com, Sinarpaginews, Suara Rakyat, Terkininews.com, Yayasan Indometro Indonesia.

C. Analisis Data

Strategi Komunikasi Dinas Kominfo Kabupaten Tegal Dalam menjalankan Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Stunting diimplementasikan melalui berbagai tahapan

yang telah direncanakan semaksimal mungkin. Penetapan Strategi Dalam Perencanaan Komunikasi menurut Hafied Cangara dalam bukunya berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” dijelaskan jika strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih dan Menetapkan Komunikator

Komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023, dipaparkan bahwa Dinas kominfo Kabupaten Tegal terlibat dan berperan penting dalam upaya percepatan penurunan stunting yang berkaitan dengan bidang komunikasi perubahan perilaku dan pendampingan keluarnya, tugas spesifiknya ialah melaksanakan komunikasi perubahan perilaku berkelanjutan di Kabupaten Tegal. Hal ini sama dengan pernyataan kepala seksi penyediaan informasi pemerintah Dinas Kominfo di bawah ini.

“Dinas Kominfo masuk ke tim penyusunan strategi komunikasi di Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023, yang mana strategi komunikasi di bagi menjadi 6 perilaku kunci.” (wawancara dengan Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag, pada 10 Mei 2023)

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal menjadi wakil ketua Tim Pengarah di TPPS dan Bagian Komunikasi dan Informasi Publik Dinas Kominfo sebagai Koordinator Bidang Data, Monitoring, Evaluasi dan Knowledge Management di TPPS. Komunikasi perubahan perilaku dijalankan melalui kampanye publik, yaitu pendekatan yang menggunakan media massa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap substansi stunting dan perilaku pencegahan yang harus dilakukan agar anak tidak stunting.

2. Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Target sasaran menentukan berhasil tidaknya suatu program,

Penetapan Target sasaran Dinas Kominfo sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026. Pembagian kelompok sasaran berguna untuk menentukan pesan yang akan disampaikan, sehingga tidak ada maksud memprioritaskan kelompok tertentu. Semua kelompok sasaran ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

A. Kelompok Primer

Kelompok primer adalah kelompok rumah tangga dengan

1.000 HPK:

- a. Remaja
- b. Calon Pengantin
- c. Ibu Hamil
- d. Ibu Menyusui
- e. Ibu dengan anak usia 0-59 bulan

B. Kelompok Sekunder

Kelompok yang berpotensi untuk melahirkan, mencegah, dan mengoreksi anak stunting di masa mendatang dan kelompok penyedia layanan kesehatan:

- a. Lingkungan anak terdekat (kakek, nenek, ayah, pengasuh anak)
- b. Kader Kesehatan
- c. Tenaga Kesehatan
- d. Pemuka masyarakat
- e. Pemuka agama
- f. Jejaring sosial (PKK, Grup pengajian, dan lain-lain)
- g. Perias pengantin
- h. Pendamping Program Keluarga Harapan
- i. Kader Pembangunan Manusia
- j. Tim Pendamping Keluarga

C. Kelompok Tersier

Pihak-pihak yang terlibat sebagai lingkungan pendukung bagi upaya percepatan pencegahan stunting, yang terdiri dari:

- a. Pengambil kebijakan/keputusan, baik di tingkat nasional maupun tingkat provinsi, kabupaten, kota, dan desa
 - b. Organisasi Perangkat Daerah
 - c. Dunia Usaha
 - d. Media massa
 - e. Organisasi Non Pemerintah
 - f. Perguruan Tinggi
3. Teknik Menyusun Pesan

Teknik menyampaikan pesan yakni pesan harus bersifat informatif, persuasif dan mendidik (edukatif). Antara lain dalam bentuk:

- a. Pesan kunci mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026

Pembuatan pesan kunci dalam upaya kampanye aksi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting menyesuaikan dengan kelompok sasaran, sebagai berikut.

- a. Kelompok umum. Penyusunan pesan umum berlaku untuk semua kelompok sasaran, yaitu *Tegal Bening (Bareng Ngentasno stunting)*.

- b. Kelompok primer. Rumah tangga dengan anggota keluarga yang berada pada periode 1.000 HPK, yaitu *Keluargane nyong laka stunting*.
- c. Kelompok sekunder. Tenaga Kesehatan dan kader kelompok masyarakat madani, yaitu *Kabeh ngurusi stunting*.
- d. Kelompok tersier. Pengambil kebijakan/keputusan, baik di tingkat nasional maupun tingkat provinsi, kabupaten, kota, dan desa, Organisasi Perangkat Daerah, Dunia Usaha, Media massa, Organisasi Non Pemerintah, Perguruan Tinggi, yaitu *Ngentasna stunting kudu di atur*.

b. Pesan melalui media sosial

Menyusun pesan melalui konten media sosial tentunya bertujuan agar informasi terkait stunting dapat dengan mudah di peroleh oleh masyarakat Kabupaten Tegal. Strategi pengelolaan pesan dibuat semenarik dan sejelas mungkin agar mudah dipahami oleh khalayak luas bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat awam, bagaimana mencegah stunting dengan cara memperbaiki pola makan pada anak, pola asuh, serta sanitasi dan akses air bersih, selanjutnya terkait dampak stunting yang perlu diwaspadai pada anak.

c. Pesan melalui baliho dan videotron

Pesan pada baliho dan videotron dibuat untuk mempromosikan program Gebyar Posyandu yang diselenggarakan oleh Tim

Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Tegal. Pesan tersebut di sampaikan untuk mengajak masyarakat Kabupaten Tegal untuk menyukseskan program posyandu agar anak usia balita mendapatkan imunisasi, vitamin A dan diukur pertumbuhannya.

d. Pesan melalui Talkshow

Talkshow merupakan pertunjukan obrolan berupa tanya jawab antara presenter dengan narasumber. Kampanye melalui program talkshow membahas permasalahan stunting dan bagaimana cara menanggulangnya dengan menghadirkan narasumber yang merupakan orang-orang ahli di bidangnya dan stakeholder yang terlibat langsung dalam upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Tegal. Dengan menghadirkan narasumber yang tepat, obrolan dalam talkshow tersebut diharapkan dapat memberikan pesan-pesan yang informatif , persuasif dan edukatif melalui sesi tanya jawab terkait permasalahan stunting sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

e. Pesan melalui kegiatan lomba video kreasi tik-tok

Dinas Kominfo bekerja sama dengan Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal dalam mengadakan lomba video kreasi Tik-Tok dengan mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi bersama-sama mengkampanyekan gerakan "*Cegah Stunting itu Penting*". Pesan yang dikemas dalam bentuk video lebih mudah dipahami dan menarik, karena setiap peserta memiliki kreativitas dan inovasi

masing-masing yang unik dalam pembuatan video kreasi tersebut. Mengedukasi masyarakat melalui sajian konten-konten tik-tok yang tengah diminati banyak orang khususnya generasi milenial menjadi salah satu strategi penyampaian pesan yang efektif.

f. Pesan Melalui Iklan Layanan Masyarakat (ILM)

Iklan Layanan Masyarakat dikemas sebagai berikut, pada awal iklan di suguhkan dialog antara ibu dan ayah yang hendak membawa anak mereka ke posyandu karena khawatir terkena stunting, kemudian pada ILM tersebut juga dijelaskan “*apa itu stunting*”. isi pesan tersebut yaitu.

“Stunting adalah masalah kurang gizi kronis karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam waktu cukup lama yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi, terbatas akses pelayanan kesehatan, kurangnya akses makanan bergizi dalam keluarga, air bersih dan sanitasi lingkungan merupakan faktor yang menyebabkan kekurangan gizi kronis atau stunting. Dampak stunting terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta gangguan metabolisme. Jika tidak segera ditangan dapat menyebabkan penurunsn kemampuan kognitif otak, melemahnya kekebalan tubuh, mudah sakit dan lain-lain. Segera cegah stunting pada anak dengan pola makanan yang bergizi seimbang dengan mengkonsumsi makanan protein hewani seperti ikan, telur susu,

daging dan lain-lain setiap hari. Edukasi reproduksi dan gizi bagi remaja, calon ibu agar memahami gizi saat hamil. Periksa secara rutin saat hamil, pemberian ASI eksklusif 6 bulan, pantau tumbuh kembang bayi di pusat pelayanan Kesehatan, sanitasi lingkungan dan air bersih, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Jika kurang jelas bisa ditanyakan ke ibu-ibu kader dan penyuluh KB yang ada di wilayah anda.”

4. Memilih Media atau Saluran komunikasi

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa dan kemasan pesan untuk komunitas tertentu digunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok. Media komunikasi dalam upaya penanggulangan stunting pada penelitian ini menggunakan media cetak, media elektronik, media luar ruangan, media tradisional dan media sosial.

a) Media cetak

Media cetak merupakan saluran komunikasi yang dicetak dengan bahan dasar kertas dan kain yang digubakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, Dinas Kominfo menggunakan media cetak dalam bentuk Majalah dan Buku.

- Majalah

Majalah Pemerintah Kabupaten Tegal disebut majalah bangkit. Pada majalah ini Dinas Kominfo menyajikan informasi yang dapat dijadikan referensi bagi pembacanya serta memberikan manfaat demi kemajuan Kabupaten Tegal. Majalah ini juga memuat informasi terkait Gebyar Posyandu yang mana dijadikan berita utama sebagai salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Tegal dalam menanggulangi stunting. Adapun kelompok sasaran majalah ini yakni kelompok tersier stunting.

“Seluruh desa ada majalah bangkit. Harapannya 3 (tiga) majalah itu kan kepala desa nya baca kemudian sekertaris desa nya baca, kemudian yang satu untuk di pasang di papan pengumuman desa seperti itu. Tapi karena keterbatasan anggaran saja jadi sekarang hanya satu. Majalah bangkit sendiri hanya untuk kelompok tersier stunting saja.”

- Buku

Buku Komunikasi Stunting merupakan salah satu pemilihan media saluran komunikasi yang digunakan sebagai panduan untuk membentuk strategi dan aksi Pemerintah Kabupaten Tegal menjalankan kampanye aksi pencegahan dan penurunan angka stunting.

Dinas Kominfo juga menjadikan buku tersebut sebagai salah satu referensi dalam menjalankan tugasnya di bidang komunikasi publik dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Tegal yang selaras dengan kebijakan Pemerintah Pusat.

b) Media elektronik

Media elektronik yang digunakan dalam sosialisasi pencegahan dan penurunan angka stunting adalah Radio. Adapun program-program kampanye stunting melalui radio yaitu Talkshow, podcast dan Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Talkshow dilaksanakan melalui siaran radio Slawi 99,3 FM, Beberapa narasumber dalam program talkshow merupakan bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting atau TPPS yaitu Wakil Bupati Tegal, Dinas Kesehatan, DPRD, Dinas P3AP2 KB, Kepala Desa, Camat, Kader Posyandu, Penyuluh, Bidan Desa, dan Puskesmas. Kemudian Iklan Layanan Masyarakat (ILM) bergaya Milenial di siarkan melalui Radio Slawi, Annur, CBS, Star, dan Darussalam. Materi yang disampaikan pada ILM berdurasi 1 menit 46 detik.

c) Media online

Kampanye dilakukan menggunakan media online milik Dinas Kominfo yang disajikan dalam bentuk foto, infografis atau video yang di unggah melalui akun Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, dan Tik-Tok. Serta pemberitaan melalui website *utama.tegalkab.go.id*.

d) Media luar ruangan

Media luar ruangan yang digunakan oleh Dinas Kominfo yaitu baliho dan videotron. Media ini digunakan karena tidak semua masyarakat kabupaten Tegal mengetahui media sosial milik Dinas

Kominfo Kabupaten Tegal maka alternatif lain melalui media luar ruangan.

- Baliho

Baliho bertema “Ayo Ke Posyandu” dengan ukuran 5 meter x 3 meter di tempatkan di beberapa titik strategis terjangkau masyarakat dan ramai, seperti alun-alun Hanggawana Slawi, Bundaran Patung Obor Slawi, dan Termisal Singkil.

- Videotron

Penggunaan videografis bertema “Sukseskan Gebyar Posyandu Kabupaten Tegal” berdurasi 30 detik. Videotron termasuk juga media partner Pemerintah Kabupaten Tegal dengan Perum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Digital Media, milik BUMN Pemerintah Pusat. Adapun fasilitas videotron yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal dalam kampanye program gebyar posyandu, sebagai berikut.

“Media videotron yang di slawi itu hasil kerjasama kominfo dengan kantor berita antara jadi itu semua yang membangun kantor berita Antara yang merawat juga operasionalnya juga Kantor Berita Antara semua dari sana Kabupaten Tegal hanya apa memfasilitasi lahan saja dan perizinan Kami punya hak untuk menayangkan berbagai program informasi Pemerintah Daerah itu 40% dari jam tayang jam tayang mereka jadi jam tayangnya itu dari jam 5 pagi sampai jam 12.00 malam, itu 40%-nya adalah kita boleh (menayangkan), Sebetulnya bukan hanya kabupaten tegal saja tapi seluruh Indonesia yang bekerja sama dengan kantor berita antara, dan itu dari Jakarta Pusat langsung dari pusat yang 60% yaitu informasi-informasi dari Pusat.” (wawancara dengan Ari Wibowo, pada 19 Juni 2023)

Media luar ruangan satu ini diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual, aktual, dan solutif serta terhindar dari informasi hoaks yang sekarang masih marak di media sosial.

e) Media tradisional

Dinas Kominfo memanfaatkan media tradisional seperti pertunjukan seni untuk mengajak masyarakat Kabupaten Tegal paham dan sadar akan bahaya stunting bagi anak, memahami bagaimana mencegah stunting sejak dini dan dapat diterima baik oleh masyarakat karena pertunjukan dikemas dalam bentuk hiburan.

“Mitra kerja kominfo salah satunya adalah FK Metra atau Forum Komunikasi Media Tradisional, jadi media kan tidak hanya media yang online dan cetak, tapi ada juga media tradisional ini, kominfo bekerja sama dengan FK Metra.”
(wawancara dengan Ari Wibowo, pada 19 Juni 2023)

Ari Wibowo juga menyampaikan dalam wawancara jika setiap tahun Provinsi Jawa Tengah menyelenggarakan lomba FK Metra atau Forum Komunikasi Media Tradisional. Tahun ini tema yang dilombakan tentang penurunan angka stunting yang mana kegiatan tersebut diikuti oleh FK Metra Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, terdapat 2 (dua) metode perlombaan yakni online dan offline. Pertunjukan seni media tradisional dalam Pencegahan Stunting diselenggarakan oleh Dinas Kominfo Jawa Tengah yang dibawah Dinas Kominfo Kabupaten Tegal melalui Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Kabupaten Tegal.

“Yang menyelenggarakan Kominfo Provinsi Jawa Tengah otomatis yang bertanggung jawab di bawahnya Kominfo kab Tegal. Kominfo kabupaten Tegal memberikan anggaran

pendampingan meskipun dari provinsi ada anggarannya tersendiri untuk biaya produksinya tapi paling tidak ya kita ada untuk konsumsi rapatnya atau konsumsi latihannya ad akita kasih pendampingan.” (wawancara dengan Ari Wibowo, pada 19 Juni 2023)

Video Pertunjukan Seni di produksi Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Kabupaten Tegal dalam rangka pencegahan stunting, pada 3 Juni 2023 telah di tonton sebanyak 564 kali pertanggal 21 november 2023 yang dapat diakses melalui youtube @PemkabTegal. Para pemain berpenampilan menarik dengan baju tradisional yang menggunakan bahasa lokal, dikemas dengan komedi pantomin yang menghibur para penonton.

5. Memobilisasi Kelompok Berpengaruh

Mobilisasi dilakukan dengan menggerakkan masyarakat untuk bisa mengerti, memahami, dan menerima program-program yang ditawarkan. Dinas Kominfo hanya bertugas menyampaikan informasi dan mengelola media pemerintah Kabupaten Tegal, meskipun tidak memobilisasi massa secara langsung pada upaya penanggulangan stunting namun Dinas Kominfo tetap menjalankan tupoksi nya yakni melakukan kampanye dan ikut serta dalam beberapa kegiatan atau program cegah stunting.

“Kalau memobilisasi massa mungkin tidak tapi menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting iya, tapi kalau memobilisasi massa dari sosialisasi itu kan memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya stunting dan tidak hanya melalui berbagai media saja yang ada di Dinas Kominfo dan media sosial milik Kominfo atau Pemkab Tegal saja tetapi juga himbauan secara langsung kepada teman-teman agar

kebawahnya aktif. jadi misalkan ibu-ibu PKK apa sebagai kru dari dinas kominfo paling tidak harus memberikan pelajaran atau pembelajaran pengetahuan kepada masyarakat di sekitarnya tentang bahaya stunting itu.” (wawancara dengan Ari Wibowo, pada 19 Juni 2023)

Selain itu, Dinas Kominfo juga menggunakan whatsapp grup untuk tetap berkomunikasi dengan media non-pemerintah bertujuan memperluas pemberitaan atau informasi tentang stunting.

Dinas kominfo juga mempromosikan kegiatan atau program kampanye aksi yang dilakukan oleh Bupati Kabupaten Tegal dan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) lainnya seperti Gebyar Posyandu, Rembug Stunting dan Rames Saceting, serta program-program lainnya melalui media pemerintahan yang di Kelola oleh Dinas Kominfo Kabupaten Tegal.

6. Evaluasi dan Audit Komunikasi Publik

Evaluasi merupakan metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tegal untuk menurunkan prevalensi stunting mulai dari dibentuknya kebijakan baru, bantuan bagi masyarakat yang memiliki anak stunting, dan strategi menyampaikan pesan dari masing-masing stakeholder melalui berbagai media baik telekomunikasi maupun program/kegiatan yang berpeluang mengajak masyarakat bersama-sama mencegah stunting.

“Kalau berhasil masih belum tau karena masih proses dan angka stunting setiap tahun baru akan muncul dan yang memunculkan angka nya bukan kominfo, kominfo kan hanya sarana promosi kampanye. Harapannya dengan sosialisasi yang masif masyarakat menjadi sadar, kalau dari hasil pantauan atau pengamatan kan banyak yang mengatakan ibu-ibu muda lebih mengutamakan kebutuhan lain dari pada kebutuhan pangan yang bergizi untuk anak. Lah inikan memberikan pemahaman seperti ini yang bagi masyarakat umum ini masih susah, mereka masih belum menyadari tentang Kesehatan kehamilan, masih sedikit hanya di masyarakat perkotaan yang paham dan sadar, ada yang paham tapi tidak sadar dan tidak urusan ada juga yang sadara tapi ya tidak paham. Dan ini peran serta sebetulnya seluruh masyarakat baik tenaga kesehatannya kemudian ibu-ibu PKK nya ini semua berperan, ternasuk kominfo. Harapannya semua masyarakat paham tentang stunting.” (Wibowo, 2023)

Hambatan yang dialami Dinas Kominfo saat menjalankan sosialisasi stunting yakni masyarakat kurang memahami istilah stunting itu sendiri, sehingga upaya pencegahan stunting melalui pemahaman terhadap substansi lainnya seperti pemenuhan gizi bagi ibu hamil dan anak masih sangat rendah. Seperti yang disampaikan oleh staff IKP Dinas Kominfo Kabupaten Tegal sebagai berikut.

“Hambatannya ini stunting itu terlalu spesifik, stunting ini masih di anggap oleh masyarakat asing apalagi bahasa nya kan “Stunting” kendalanya itu, banyak yang tidak paham tentang apa sih Stunting mungkin perlu dicari kosa kata yang sepadan dengan bahasa Indonesia, kalau stunting itu artinya “pendek” kan tidak ya. Masih banyak yang awam tentang kata-kata stunting, jadi harus berulang terus tentang penjelasan stunting belum masuk ke substansi yang lainnya, pencegahan stunting itu adalah harus ibu hamil terpenuhi gizi nya kemudian kesadaran jangan hamil muda kan seperti itu mbak, jadi kendala nya pemahaman tentang stunting ini masih sangat rendah sehingga ketika kita akan berbicara tentang pemenuhan gizi nya bingung karena menjelaskan stunting pun masih harus terus-menerus. Jadi variasi sosialisasinya berhenti jadi balik lagi menjelaskan “apa itu stunting.” (Wibowo, 2023)

Audit komunikasi adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat semua komponen yang mendukung berlangsungnya proses komunikasi, mulai dari sumber, pesan, media atau saluran, penerima sampai efek yang ditimbulkan oleh aktivitas komunikasi tersebut. Dinas Kominfo Kabupaten Tegal telah melaksanakan Sebagian besar komponen strategi komunikasi sesuai dengan kebijakan yang telah diatur sebelumnya, mulai dari berperan sebagai komunikator yang menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi, mengemas pesan yang informastif, persuasive dan edukatif bagi masyarakat, memilih media mudah di jangkau oleh masyarakat kabupaten tegal dan mengevaluasi efek dari pesan yang telah disampaikan dengan meningkatkan pelayanan informasi dan komunikasi publik.

Strategi Komunikasi Dinas Kominfo Kabupatena Tegal dalam melaksanakan kampanye aksi percepatan penurunan stunting, peneliti telah menentukan beberapa kategori strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Kominfo Kabupaten Tegal sebagai berikut.

Pertama, Strategi dalam bentuk kegiatan langsung yakni terlaksananya program rame-rame sakabehane ASN cegah stunting atau biasa disebut Rames Saceting. Kegiatan ini di selenggarakan secara tatap muka, yang mana setiap perwakilan ASN dadi masing-masing organisasi pemerintahan terjun langsung membagikan bantuan kepada masyarakat yang berpotensi mengalami stunting. Dinas kominfo merupakan salah satu ASN pemerintah Kabupaten Tegal yang melaksanakan rames saceting ini di wilayah

Kecamatan Keramat bertempat di puskesmas bangun galih dan di wilayah Kecamatan tarub.

Kedua, Strategi dalam bentuk digital misalnya live streaming kegiatan penanggulangan stunting di youtube dan beberapa konten-konten berisi substansi mengenal stunting dan cara mencegah stunting sejak dini yang di unggah di media sosial dinas kominfo Kabupaten Tegal seperti Instagram, twitter, facebook, Tik-Tok. Adapula pemberitaan terkait pelaksanaan program penanggulangan stunting yang diunggah melalui Website *utama.tegalkab.go.id*. kemudian ada juga whatsapp grup yang beranggotakan wartawan media lokal dimana hal tersebut bertujuan untuk menyebarkan berita lebih meluas dan mampu menjangkau seluruh masyarakat Kabupaten Tegal. Adapun strategi komunikasi untuk berkampanye Dinas Kominfo yakni program talkshow yang disiarkan melalui radio slawi 99.3 FM.

Ketiga, Strategi dalam bentuk media cetak. Media cetak dalam bentuk majalah bangkit pemerintah Kabupaten Tegal edisi tahun 2022 di gunakan untuk menjangkau kelompok sasaran tersier stunting. Majalah ini hanya di tujukan kepada kepala desa di 281 kelurahan di Kabupaten Tegal.

Keempat, Strategi dalam bentuk kerjasama dengan instansi pemerintahan lain. Dinas Kominfo bekerja sama dengan Humas Sekretariat daerah Kabupaten Tegal menyelenggarakan lomba membuat video kreatif cegah stunting yang di unggah melalui media sosial tik-tok. Lomba ini salah satu strategi pemerintah untuk mengajak masyarakat bersama-sama

mengenalkan stunting dan bahayanya kepada masyarakat hal ini dapat menambah pengetahuan dan membangun kesadaran tentang stunting.

Kelima, Strategi dalam bentuk kerjasama dengan pihak swasta, Dinas Kominfo bekerja sama dengan Forum Komunikasi Media Tradisional Kabupaten Tegal atau disebut juga FK Metra Kab. Tegal berpartisipasi dalam lomba fesival pembuatan film tradisional yang di selenggarakan oleh Forum Komunikasi Media Tradisional Dinas Kominfo Jawa Tengah. Film tersebut dapat di akses melalui youtube @PemkabTegal berjudul “*sadar tanpa di kejar*”.

Program Kampanye dan aksi yang dilaksanakan secara terus menerus oleh Dinas Kominukasi dan Informatika Kabupaten Tegal berdampak pada meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mencegah stunting serta menurunnya kasus stunting di Kabupaten Tegal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal Dalam Kampanye Aksi Terhadap Bahaya Stunting.

1. Mengoptimalkan penggunaan media sosial Youtube @PemkabTegal yang di kelola oleh Dinas Kominfo sebagai sarana untuk memfasilitasi live streaming kegiatan/program Pemerintah Kabupaten Tegal dalam kampanye aksi percepatan penurunan stunting, misalnya live streaming Talkshow Bincang Kreatif bersama Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Tegal, kegiatan Rembug Stunting dan Launching Rames Saceting Tingkat Kabupaten Tegal, rapat koordinasi pengukuhan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), rapat hari Gizi Nasional ke-63, DPC Persagi Kabupaten Tegal, rapat koordinasi Rembug Stunting dalam rangka percepatan penurunan stunting terintegritas.
2. Pemanfaatan Radio slawi 99.3 FM sebagai sarana kampanye yakni diadakannya program talkshow “Satu Padu Turunkan Stunting” yang menyediakan informasi bagaimana mencegah stunting dan kebutuhan gizi baik bagi ibu hamil dan anak. Selain itu ada pula Iklan Layanan Masyarakat (ILM) menyuguhkan informasi dengan tema “*apa itu stunting?*”.

3. Kampanye juga dilakukan melalui media luar ruangan seperti baliho dan videotron. Pemasangan baliho di 3 titik daerah strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat Kabupaten Tegal, kemudian pemanfaatan videotron yang terletak di pusat kota Slawi Kabupaten Tegal.
4. Dinas Kominfo Kabupaten Tegal juga menjadi penanggungjawab dalam produksi video pertunjukan seni tradisional berjudul "*sadar tanpa di kejar*" yang di perankan oleh Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Kabupaten Tegal dalam upaya turunkan stunting. Pertunjukan seni tersebut merupakan lomba festival pertunjukan rakyat yang di selenggarakan oleh FK Metra Jawa Tengah tahun 2023.
5. Adapun lomba kreatif cegah stunting melalui media sosial Tik-Tok diselenggarakan oleh Dinas Kominfo dan Humas Kabupaten Tegal, bertujuan mengajak masyarakat Kabupaten Tegal agar sadar dan paham tentang stunting.
6. Pemilihan saluran komunikasi whatsapp grup Mitra Kominfo Kabupaten Tegal yang beranggotakan waratawan lokal merupakan salah satu sarana merilis berita terkait kegiatan pencegahan stunting. Whatsapp grup yang berisi media partner menjadi salah satu strategi komunikasi Dinas Kominfo dalam menyebarkan informasi dengan ranah jangkauan masyarakat lebih luas.
7. Dinas kominfo Kabupaten Tegal juga melakukan Roadshow dalam program rames saceting atau rame-rame sakabehane ASN cegah stunting di kabupaten Kramat dan Kabupaten Tarub yang diadakan

setiap satu bulan sekali. Program tersebut di selenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Tegal untuk mengumpulkan anggaran dari ASN untuk memberikan bantuan kepada masyarakat penerima bantuan stunting di Kabupaten Tegal.

8. Mencetak Majalah Bangkit Pemerintah Kabupaten Tegal dengan headline Gebyar Posyandu untuk turunkan stunting, disebarakan ke seluruh kepala desa di Kabupaten Tegal.

Strategi komunikasi Dinas Kominfo dalam kampanye aksi terhadap bahaya stunting ini melalui serangkaian analisis yang dikaitkan dengan teori strategi komunikasi Hafied Cangara seperti memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, teknik menyusun pesan, memilih media atau saluran komunikasi, memobilisasi kelompok berpengaruh, evaluasi dan audit komunikasi. Melalui strategi komunikasi Dinas Kominfo Kabupaten Tegal dapat menganalisis dan menyusun strategi dalam melaksanakan kegiatan kampanye perubahan perilaku baik individu maupun kelompok masyarakat untuk memberikan pengetahuan cegah stunting agar pengetahuan itu menumbuhkan kesadaran dan mengubah pola hidup dari sebelum masyarakat memperoleh pengetahuan cegah stunting. Tujuan akhir dari kampanye aksi percepatan penurunan dan pencegahan stunting adalah tumbuhnya budaya hidup baru Masyarakat Kabupaten Tegal yang bisa menghindari resiko pada kelahiran bayi stunting.

B. Saran

Saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak tertentu agar bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan terkait kampanye aksi meningkatkan kesadaran masyarakat. pihak-pihak tersebut ialah:

1. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal

Bagi pihak Dinas kominfo supaya lebih memanfaatkan media sosial sebagai sarana kegiatan sosialisasi dengan membuat konten-konten kreatif tentang stunting dalam bentuk video. Pesan yang dikemas dalam bentuk audio visual lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang belum paham mengenai stunting.

Kemudian pihak Dinas Kominfo juga perlu terjun ke lapangan saat diadakannya kegiatan atau program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung, tujuannya agar Dinas Kominfo melihat secara nyata bagaimana kampanye yang telah digencarkan berhasil secara maksimal atau perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. Jika memang kekurangan SDM untuk ikut serta dalam program-program kampanye di lapangan, Dinas Kominfo dapat bekerja sama dengan aktivis dari kalangan mahasiswa atau instansi lainnya.

2. Masyarakat Kabupaten Tegal

Bagi Masyarakat Kabupaten Tegal sudah seharusnya ikut berperan aktif dalam upaya penanggulangan stunting. Berperan sebagai masyarakat yang paham dan sadar akan kebutuhan gizi anak agar terhindar dari stunting, mencari informasi terkait stunting diperoleh melalui media milik Pemerintah. Banyak media milik Pemerintah Kabupaten Tegal

dan media milik swasta yang telah mengkampanyekan informasi pencegahan stunting serta bahayanya bagi generasi penerus bangsa jika tidak dicegah sejak dini, jika masyarakat tidak memiliki akses untuk mencari informasi melalui media pemerintah atau swasta, dan fasilitas kesehatan terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. (2022). *Strategi Komunikasi Humas BKKBN Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Jurnalis Media Sosial Melalui Whatsapp Group Pemberitaan Percepatan Penurunan Gagal Tumbuh (Stunting)*. Universitas Nasional.
- Bkpsdm Kab. Tegal. (2023). Struktur Organisasi. Retrieved June 16, 2023, from bkpsdm.tegalkab.go.id website: http://bkpsdm.tegalkab.go.id/main/sotk_view
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (1st ed.). Bandung: P.T Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek* (20th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. (1989). *Metodologi Research* (1st ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Indonesia, P. R. *Peraturan Presiden Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. , Pub. L. No. 72 (2021).
- Insyirah Salsabila Alif, Sudirman Karnay, A. S. A. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting (studi pada kelurahan watang bacukiki kota parepare). *Ilmu Komunikasi*.
- Kementerian PPN/Bapennas. (2019). *Petunjuk teknis Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegritas Di Kabupaten/kota*. Retrieved from http://stunting.go.id/?sdm_process_download=&download_id=4714
- Kriyantono, R. (2021). *BEST PRACTICE HUMAS (PUBLIC RELATIONS) BISNIS DAN PEMERINTAHAN; Manajemen, Teknik Produksi Media Publisitas Dan Public Relations Writing*. Jakarta: Kencana.
- Morrisan. (2008). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhammad Arif, Frety Shinta, A'ang Charnaillah, Ahmad Saudi, Rustam, H. (2023). Komunikasi Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan S-O-R

(Stimulus, Organism, & Response) Dalam Penanggulangan Stunting di Kelurahan Tanjung RHU. *Ensiklopedia*.

Mulyadi, A., Naryoso, A., Yuliyanto, M., & Ulfa, N. S. (2022). Strategi Komunikasi Kementerian Dan Informatika Dalam Kampanye Nasional Penurunan Pravelansi Stunting. *Interaksi Sosial*, 10, no 2, 152–169.

Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprawoto. (2018). *GOVERNMENT PUBLIC RELATIONS; Perkembangan & Praktik di Indonesia* (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanti, D. F. (2022). Mengenal Apa Itu Stunting. Retrieved November 14, 2022, from Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan website: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting

Tegal, B. *Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Tegal*. , Pub. L. No. 910/303 (2022).

Tegal, B. K. (2022). Profil Kabupaten Tegal 2022. Retrieved June 16, 2023, from bappeda.tegalkab.go.id website: https://s.id/PROFIL_KAB_TEGAL

Tegal, D. K. K. (2022). Profil Dinas Kominfo. Retrieved May 10, 2023, from ppid.tegalkab.go.id website: <https://ppid.tegalkab.go.id/open/file/e437b1a3ee9af1e04ebd8c3c5a44e2e8/d2d1eebfe88ab319de11cb2199e8c33b>

Tegal, I. (2011). Arti dan Makna Lambang Kabupaten Tegal.

Tegal, J. K. *Peraturan Bupati (PERBUP) tentang Penanggulangan Gizi Buruk dan Stunting di Kabupaten Tegal*. , Pub. L. No. 56 (2019).

Tegal, J. K. *Peraturan Bupati Tegal Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026*. , (2023).

Utami, M. (2018). Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Retrieved November 14, 2022, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website:
<https://www.kemkes.go.id/article/view/18040700001/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-1-.html>

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ela Dea Apriliani
NIM : 181211078
E-mail : Eladea078@gmail.com
No. HP : 085803918464
Alamat : Jl. Semboja Rt/Rw 01/06 Kel. Pakembaran,
Kec. Slawi, Kab. Tegal Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan :- SD Pakembaran 01 : 2007-2012
- Mts Negeri Slawi : 2012-2016
- MAN Babakan Lebaksiu Tegal : 2016-2018
- UIN Raden Mas Said Surakarta : 2018-2023

Pengalaman Organisasi:-Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN
Raden Mas Said Surakarta
-Dinamika UIN Raden Mas Said Surakarta

Nama Ayah : Daroni
Nama Ibu : Atika
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Surat Izin Penelitian Dinas Kominfo Kabupaten Tegal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1482/Un.20/F.I/PP.01.1/05/2023 Surakarta, 09 Mei 2023
Lampiran : –
Perihal : Permohonan Ijin Pra- Penelitian

Kepada Yth

Kepala Dinas Komunikasi dan informatika (DISKOMINFO)

Jl. DR. Soetomo No.1, Dukuh Ringin, Dukuhwringin, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah
52415

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Pra-Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Ela Dea Apriliani
NIM : 181211078
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 09 – 13 Mei 2023
Lokasi : **Dinas Komunikasi dan informatika (DISKOMINFO)**
Keperluan : Mencari bahan skripsi

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Islah., M. Ag
19730522 200312 1 001

Surat Izin Penelitian Bagian Hukum Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Tegal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3040/Un.20/F.I/PP.01.1/09/2023 Surakarta, 26 September 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal
Jl. DR. Soetomo No.1, Jombang, Dukuhwringin, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52419

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina TK. I/(IV/b)
Jabatan : Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Ela Dea Apriliani
NIM : 181211078
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 25 September - 29 September 2023
Lokasi : Bagian Hukum Sekretarian Daerah Kabupaten Tegal
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika
Kabupaten Tegal Dalam Sosialisasi Kesadaran Masyarakat
Terhadap Bahaya Stunting

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Surat Selesai Melaksanakan Penelitian di Dinas Kominfo Kabupaten Tegal

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jl. DR. Soetomo No.1 Slawi Kode Pos 52419 No. Tlp : (0283) 4561555, Email : kominfo@tegalkab.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : *400-3/16/3578/2023*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. NURHAYATI, MM
NIP	: 19700426 199001 2 001
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan	: Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ELA DEA APRILIANI
NIM	: 181211078
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Raden Mas Said Surakarta
Judul Penelitian	: Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal Dalam Kampanye Aksi Terhadap Bahaya Stunting

Telah menyelesaikan Penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni 2023 dan bulan September s.d Oktober 2023. Dengan narasumber Sdr. Wahyu Yudho Purnomo, S.Ag dan Sdr. Sri Wibowo serta narasumber data Sdri. Nur Azizah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, *29* November 2023
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Tegal


[Signature]
Dra. NURHAYATI, MM
NIP. 19700426 199001 2 001

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Narasumber 1

Hari/Tanggal : Rabu-Kamis, 10-11 Mei 2023

Waktu : 13.40-14.26 WIB, 07.57-08.29 WIB

Tempat : Kantor Dinas Kominfo Kabupaten Tegal

Nama : Wahyu Yudho Purnomo, S. Ag

Jabatan : Kepala Seksi Penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Bagian Informasi dan Komunikasi Publik.

1. Apakah Diskominfo kab. Tegal berperan dalam kampanye stunting atau hanya mempublikasikan berita pencegahan stunting saja?

Jawab: kampanye baru dilaksanakan setelah dibentuk tim penanggulangan stunting. sebelum dibentuk TPPS , Dinas kominfo belum bergerak dalam kegiatan sosialisasi penanggulangan stunting karena belum ada Surat Ketetapan yang berlaku dalam melakukan aksi upaya penanggulangan stunting. Sebelumnya sudah ada aksi hanya sepiantas saja misalnya Dinas Kominfo hanya memasang banner belum sampai ke radio seperti talkshow edukasi stunting hanya publikasi lewat banner dan radio ILM, kominfo belum melakukan sosialisasi di media sosial, kalau masalah stunting memang masih ranah Dinas Kesehatan yang mempromosikan melalui media sosial karena ada bidang promkes penanganan stunting. Diskominfo hanya membantu publikasi lewat spanduk dan radio Slawi 99,3 FM karena kebetulan radio tersebut sudah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk promosi edukasi stunting. Kemudian setelah dibentuk TPPS itu Diskominfo sudah mulai bergerak mengintensifkan sosialisasi stunting jadi sifatnya sebenarnya Diskominfo hanya pendukung karena memang yang berperan aktif harus OPD yang bersangkutan seperti Dinas Kesehatan. Kita namanya kelompok pendukung di Strategi Komunikasi penanganan stunting karena stunting itu masalah Kesehatan.”

2. Apa sajakah kampanye aksi yang di lakukan oleh Dinas Kominfo dalam upaya penurunan kasus stunting ?

Jawab: Untuk mencegah stunting itu tidak bisa serta merta misalnya ada kasus stunting lalu si anak di kasih makan langsung gemuk juga tidak bisa itu butuh waktu minimal 3-4 bulan itu baru terlihat hasilnya. kendalanya kadang itu keluarga 5 dengan bapak ibu jadi 7 misal kita membantu anak yang stunting Cuma 2 kasih bantuan roti, susu yang bergizi yang makan tidak hanya anak yang stunting saja tapi satu keluarga ikut makan, kadang stunting itu karena makannya sedikit karena di makan sekeluarga ketika ada bantuan. Dulu ada bantuan per makanan lalu karena ada masalah korupsi mengubah bantuan jadi uang saja, tapi kurang efektif karena uang tidak hanya di pakai untuk makan saja tapi untuk kebutuhan yang lain juga, memang lebih praktis uang tinggal di transfer. Tapi kalau di kasih uang untuk kebutuhan stunting kadang tidak sampai ke anak yang stunting karena uang itu bukan untuk kebutuhan makan anak tapi malah untuk kebutuhan lain. Tapi kalau di sembako itu pasti sampai ke rumah dan itu keuntungannya bantuan sembako berbeda dengan bantuan uang.

3. Apa saja Media yang digunakan Dinas Kominfo untuk melakukan kampanye pencegahan Stunting ?

Jawab: Dinas Kominfo masuk ke tim penyusunan strakom dibagi menjadi 6 ada di perbup. Membantu mensosialisasikan lewat berbagai media. Website, cetak, radio, dan medsos. Yang online untuk menggerakkan masyarakat itu ada lomba tik tok tentang stunting, lomba ini tidak hanya promosi lewat media tik-tok tapi masyarakat akhirnya Latihan untuk mempromosikan mungkin senam tik-tok.

4. Pernahkah Dinas Kominfo menerima keluhan dari masyarakat terkait stunting ? Jika pernah, media apa saja yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan keluhan tersebut ?

Jawab: keluhan yang langsung jarang tapi biasanya lewat wa grup tapi kalo di dinas kominfo biasanya sudah punya media sendiri tapi itu tidak masuk di situ keluhannya masuk lewat wa grup. Keluhan stunting di wa grup “ orang tersebut kehidupannya sudah miskin lalu di tinggal suami tidak jelas tanpa cerai di

daerah bumijawa, anaknya ada 6 gering kabeh kondisi rumahnya tidak layak lalu tidak dapat bantuan dari pemerintah dan TPPS harus turun tangan. Sekarang masyarakat yang harus dapat bantuan dari pemerintah itu harus terdaftar di DTKS memiliki ktp, kk, alamatnya jelas dan termasuk orang miskin atau tidak dan kendalanya orang miskin itu tidak pernah mengurus kk sama ktp kan susah itu biasanya penanganannya akhirnya lewat CSR kita minta bantuan di BUMN kalau pemerintah tidak bisa mendanai dan BPJS ga bisa mendanai, kalau ada nanti di masukkan daftar penerima bantuan memang orang yang benar- benar miskin dan warga kabupaten tegal, misal menemukan anak stunting di jalan ternyata ktp nya bukan kabupaten tegal dan itu yang wilayang yang bersangkutan. Ada aplikasi penerima keluhan public Namanya span-lapor tapi belum ada yang lapor terkait stunting di aplikasi tersebut. Kalau span lapor termasuk laporan tingkat nasional jadi begitu nanti ada warga kabupaten tegal yang lapor di aplikasi tersebut yang menangani adminnya di kominfo itu, itu dari provinsi dan pusat bisa baca. SP4N-LAPOR (system penanggulangan pengaduan dan pelaporan nasional).

Terkait keluhan tentang stunting nanti kami hubungkan sama TPPS disitu ada dinkes dinas kb ada juga dinsos, jadi kominfo systemnya hanya menghubungkan saja tidak langsung turun lapangan ke masyarakat.

5. Bagaimana cara Dinas Kominfo menangani keluhan masyarakat terkait stunting ? Biasanya masyarakat menyampaikan keluhan secara langsung atau melalui media !

Jawab : keluhan yang langsung jarang tapi biasanya lewat wa grup tapi kalo di dinas kominfo biasanya sudah punya media sendiri seperti SP4N-LAPOR tapi belum ada yang masuk disitu, keluhannya masuk lewat wa grup. Keluhan stunting di wa grup seperti ini ada ibu rumah tangga kehidupannya sudah miskin lalu di tinggal suami tidak jelas tanpa cerai di daerah bumijawa, anaknya ada 6 (enam) ‘gering kabeh’ (kurus semua) kondisi rumahnya tidak layak lalu tidak dapat bantuan dari pemerintah dan solusinya TPPS harus turun tangan.

6. Berdasarkan sumber yang peneliti peroleh dari website Setda.Tegalkab.co.id, Diskominfo menjadi salah satu pemangku

kepentingan dalam Peraturan Bupati Tegal Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Penurunan Stunting Periode 2023-2026 ! Apa sajakah peran yang harus dijalankan Dinas Kominfo dalam menyukseskan peraturan Bupati tersebut ?

Jawab: Dinas Kominfo masuk ke tim penyusunan strategi komunikasi di Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023, yang mana strategi komunikasi di bagi menjadi 6 perilaku kunci.

6 (enam) tugas kominfo di strategi komunikasi penurunan stunting sebagian sudah terlaksana kampanye stunting itu bisa lewat medsos, banner, videotron dan radio seperti 'ayo cegah stunting' dan 'Tegal bening (bareng nengtasno stunting)' di radio bilang seperti itu juga merupakan bagian dari kampanye digital juga,

7. Apakah Dinas Kominfo memiliki program TV untuk kampanye stunting ?

Jawab: Sekarang kampanye bisa melalui berbagai media yang paling banyak media elektronik dan online kalau kab. Tegal tidak punya tv ya tidak bisa karena izin nya mahal. Biasanya media tv itu du pakai pusat. Sewa Tv siaran lokal itu paling murah itu membayar 30 juta perbulan tergantung jangkauan siaran, jumlah masyarakat yang mendengarkan siaran itu nanti di hitung. Kalau sekarang bayar penyiaranya saja sudah susah dan bayar sewa perbulan lagi.

8. Sebelum diterbitkannya Peraturan Bupati Tegal Nomor 4 Tahun 2023, Bagaimana Dinas Kominfo melakukan kampanye percepatan penurunan stunting ? Apakah hanya melalui media online/ digital ?

Jawab: kalau sebelum ada program stunting, kemudian baru ada desa lokus stunting di tahun 2021. Dulu Namanya bukan stunting tapi penanggulangan gizi buruk jadi anak yang gizi buruk makannya tidak bergizi atau yang dulu namaya 4 sehat 5 sempurna itu nama program penanggulangan gizi buruk. Di era Jokowi kata-kata gizi buruk di ganti jadi stunting, sebenarnya orang yang gizi buruk itu cenderung stunting kalau orang stunting jelas gizi nya buruk, orang gizi nya buruk itu tidak hanya karna kurang pemahaman saja dia juga ekonominya lemah apalagi sekarang sudah banyak makanan instan yang kurang memenuhi kebutuhan gizi nya.

Narasumber 2

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023

Waktu : 08.34 – 09.21 WIB

Tempat : Kantor Dinas Kominfo Kabupaten Tegal

Nama : Ari Wibowo

Jabatan : Pengelola Media dan Kemitraan Media Bagian Informasi dan Komunikasi Publik

1. Apakah Dinas Kominfo memiliki media partner/media relation ?

Jawab: Tapi kan Kalau bekerja sama secara langsung tidak mba, Tapi kan kominfo ada anggaran untuk publikasi Nah publikasinya bisa melalui media

cetak bisa melalui media online. media online banyak kan sekarang termasuk ayotegal.com, suara merdeka yang khusus online kan sekarang ada termasuk Radar yang online juga ada jadi termasuk yang cetak meskipun yang cetak sekarang sudah sedikit paling hanya tinggal satu dua lah yang lokal sama yang regional yang lokal kan itu tadi Radar sama yang regionalnya Suara Merdeka kalau yang dengan media nasional jarang, kebetulan kalau dianggap sebagai media ya videotron yang di slawi itu hasil kerjasama kominfo dengan kantor berita antara jadi itu semua yang membangun kantor berita Antara yang merawat juga operasionalnya juga Kantor Berita Antara semua dari sana Kabupaten Tegal hanya apa memfasilitasi lahan saja dan perizinan Kami punya hak untuk menayangkan berbagai program informasi Pemerintah Daerah itu 40% dari jam tayang jam tayang mereka jadi jam tayangnya itu dari jam 5 pagi sampai jam 12.00 malam, itu 40%-nya adalah kita boleh (menayangkan), Sebetulnya bukan hanya kabupaten tegal saja tapi seluruh Indonesia yang bekerja sama dengan kantor berita antara 40%-nya, dan itu dari Jakarta Pusat langsung dari pusat yang 60% yaitu informasi-informasi dari Pusat, Nah jadi kalau misalkan Kabupaten Tegal tayangkan Seperti contohnya Ini kami mau ada lomba karaoke jinggel gembor rokok ilegal itu kan ditayangkan di sana itu nanti seluruh Indonesia bisa melihat itu yang ada di videotron yang kerjasama Kabupaten Tegal lewat dinas kominfo tentunya dengan ya media partner lah kalau dianggap Kantor Berita Antara ini media partner.

2. Apa saja website yang digunakan Dinas Kominfo untuk mempublikasikan pemberitaan terkait stunting ?

Jawab: Kominfo yang jelas punya website, Kemudian kami yang paling hanya di kominfo dan websitenya pemkab tegal saja, sama mungkin di medsos, medsos yang lain.

3. Apakah Dinas Kominfo berperan aktif dalam Sosialisasi Stunting ?

Jawab: Harus mba harus berperan aktif karena memang kewajiban dinas kominfo mensosialisasikan apalagi ini program pemerintah yang menurunkan stunting apa ya sangat mempengaruhi jangan sampai ada istilah lost Generation lah atau generasi yang hilang karena stunting.

4. Apakah Dinas Kominfo berperan dalam program Pemkab Tegal Rembug Stunting sekaligus Launching Rames Sacheting?

Rames sacheting kemarin ya secara langsung live streaming. Yang memfasilitasi live streaming itu kominfo diacara launching rames stunting ini.

5. Apakah program Rembug Stunting dan Launching Rames Sacheting termasuk upaya Dinas Kominfo ikut serta memobilisasi massa dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting?

Jawab: Kalau memobilisasi massa mungkin tidak tapi menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting iya, tapi kalau memobilisasi massa jadi ya dari dari sosialisasi itu kan memobilisasi massa memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya stunting dan apa ya mungkin tidak melalui berbagai media saja yang ada di dinas kominfo dan media-media yang di apa medsos milik kominfo atau medsos milik pemkab tegal saja tetapi juga himbauan secara langsung kepada teman-teman agar teman-teman juga kebawahnya aktif Iya jadi misalkan ibu-ibu pkk apa sebagai kru dari dinas kominfo paling tidak harus memberikan pelajaran atau pembelajaran pengetahuan kepada masyarakat di sekitarnya tentang bahaya stunting itu saya kira itu yang ini.

Jadi kalau memobilisasi massa secara langsung tidak hanya komunikasikan aja bahwa ada rembug stunting di Kabupaten Tegal dimana stunting kan intinya stunting ini metode nya kan apapun rembug atau mungkin tilik desa kan bisa yang dilaksanakan oleh ibu bupati saat ini kan tilik desa kan mungkin bisa disisipi juga tentang stunting jadi tidak harus pada saat launching rames sacheting saja tapi juga kegiatan-kegiatan pemerintahan yang lain oleh ibu bupati pasti menyisipkan tentang angka stunting. Ini menjadi apa ya ibu Bupati malu ketika angka stunting di Kabupaten Tegal dianggap tinggi ya kan Makanya saya yakin Ibu pasti tetap mensosialisasikan tentang stunting dan dinas kominfo ya mendukung sepenuhnya tentang stunting itu.

6. Sebelum di bentuknya Perbup Nomor 4 Tahun 2023, apakah Dinas Kominfo Kab. Tegal melakukan Sosialisasi terkait stunting ? Jika iya, apa saja sosialisasi yang di lakukan Diskominfo pada tahun 2021 ?

Jawab: Sebelum perbup pada tahun 2021 sudah ada sosialisasi cuma mungkin belum massif seperti sekarang ini karena memang ya kita sudah tahu tentang sih tentang stunting dan angka di Kabupaten Tegal ini Angka starting ini kan berubah-ubah terus sampai terakhir ya Kabupaten Tegal termasuk yang banyak di beberapa kecamatan jadi tetap sudah ada namun Belum massif melalui banyak medsos Paling kami sudah pernah talkshow kalau enggak salah Ini, talkshow di radio terkait dengan angka stunting ini dengan Dinas Kesehatan Kalau enggak salah juga ada Ini program tentang penurunan stunting ini, kalau talkshow di radio live tapi tidak di live streaming hanya talkshow di radio saja tahun 2021, tahun itu Dinas Kominfo belum memanfaatkan media sosial karena sepertinya 2021 akan masih belum masih tinggi jadi masih dianggap belum massif. Tapi tetap sudah kita sudah sosialisasi hanya melalui media radio.

7. Bagaimana implementasi Diskusi dengan redaksi media sebagai saluran komunikasi sesuai dengan perbup No.4 tahun 2023?

Jawab: Teman-teman media itu kan disini hanya ada media online sama media yang cetak ya istilahnya apa sih yang sudah mainstream lah seperti yang sudah ngetop itu kan kayak tribun news, Ayo tegal.com, suara Merdeka. Paling itu diskusinya dengan teman-teman media informal meeting belum pernah kami menyelenggarakan secara formal paling informal meeting aja, namun ketika seperti Ada kemari rames sacheting ada beberapa teman-teman media yang hadir kesana untuk Meliput dan teman-teman radio juga ada yang hadir meliput dan itu sudah disebarkan rilis beritanya oleh bidang IKP di dinas kominfo untuk disebarluaskan juga oleh teman-teman media yang lain jadi kadang-kadang seperti itu ketika ada kegiatan tentang stunting bidang IKP yang bikin rilis medianya kemudian kan ada grup ya sekarang lebih mudah itu nanti teman-teman media ini mengambil berita dari situ di olah sedikit atau persis sama bagi ditayangkan di media-media mereka pilihan fotonya nanti ada sekitar 3 atau 4 macam Foto yang berbeda-beda, jadi ada grup khusus wartawan nama grup khususnya mitra kominfo.

8. Apakah Dinas Kominfo sudah menggunakan media leaflet sebagai sosialisasi Stunting?

Jawab: Belum pernah, kalau leaflet hanya untuk sebatas untuk kepentingan kami sendiri soalnya ketika kami mencetak leaflet stunting barangkali disalahkan, karena sebetulnya kan itu urusan dinas P3B2KP jadi leaflet yang kami bikin baru sebatas leaflet yang memang untuk kegiatannya kominfo sendiri yang seperti 112 kemudia SP4N-Lapor, PPID, dan dari bidang Statistik itu ada suatu data, kemudian yang SPBE itu ada kemarin sega lengko, jadi tentang stunting nya tidak ada

9. Siapa sajakah yang dapat mengakses majalah bangkit, dalam hal ini masih berkaitan dengan kelompok sasaran stunting ?

Jawab: Kalau dulu sebelum ada majalah bangkit itu ada koran yang disebar ke UPTD Dikbud nanti yang mendistribusikan ke masing-masing sekolah wilayahnya UPTD Dikbud tapi masing-masing uptd itu kita kasih koran sesuai jumlah koran yang ada kemudian di kecamatan sesuai dengan jumlah desa nya, jadi contohnya di pangkah itu ada 32 desa y akita kirim 23 kali 3 jadi sekitar 63 eksemplar dan seterusnya. Masing-masing desa kita kasih eksemplar itu ketika masih berbentuk koran, nah ternyata menurut kepala dinas kominfo dulu tidak efektif, inginya yang eksklusif karena koran itu kadang sekilas di baca selesai. Akhirnya di buat bentuk majalah jadilah majalah bangkit tadinya dalam bentuk seperti tabloid nah ketika anggarannya tetap sama tapi bentuknya majalah kan pasti berbeda kuotanya tidak bisa sampai ke UPTD lagi jadi hanya sampai ke Desa itupun hanya diberi satu, seluruh desa ada majalah bangkit. Harapannya 3 majalah itu kan kadesnya baca kemudian sekdesnya bacakemudian yang satu untuk di pasang di papan pengumuman desa seperti itu tapi sekarang hanya satu. Jadi majalah bangkit hanya untuk kelompok tersier stunting saja.

10. Apa tujuan diadakannya lomba kreasi Tik-Tok “Cegah Stunting itu Penting” ?

Jawab: Penting, dilombakan di tik-tok karena waktu itu kan 2022 bahkan samapi sekarang pun tik tok masih menjadi media sosial yang ramai diperbincangkan. ini salah satu sosialisasi stunting lewat media sosial tik-tok dan ini kebetulan hanya tik-tok yang mungkin bisa dilombakan.

11. Siapa sajakah OPD yang bekerja sama dengan Dinas Kominfo dalam Lomba Kreasi Tik-Tok “Cegah Stunting itu Penting” ?

Jawab: Bagian Prokomin Sekertariat Daerah Kabupaten Tegal (Humas)

12. Siapakah yang menyelenggarakan pertunjukan seni tradisional dalam upaya pencegahan stunting ?

Jawab: Ini dari provinsi, jadi setiap tahun provinsi Jawa Tengah menyelenggarakan lomba FK Metra atau Forum Komunikasi Tradisional, nah 2 tahun kemarin tema nya tentang covid. Tahun ini tema nya tentang penurunan angka stunting di ikuti oleh FK Metra Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah dan tahun ini ada 2 cara atau kegiatan. Yang pertama lewat online jadi di produksi secara offline itu direkam kemudian nanti rekamannya di unggah di youtube nah nanti penilaian nya dari youtube nanti akan dipilih satu eks karesidenan itu satu perwakilan nanti grand finalnya di provinsi, jadi nanti ada 6 finalis di tingkat provinsi.

Kalau kominfo pemkab tegal karena mitra kerja kominfo salah satunya FK Metra jadi media kan tidak hanya media yang onlin dan cetak mainstream tadi tapia da juga media tradisional. Ini kominfo bekerja sama dengan FK Metra. Yang menyelenggarakan Kominfo Provinsi Jawa Tengah otomatis yang bertanggung jawab di bawahnya Kominfo kab Tegal. Kominfo kabupaten Tegal memberikan anggaran pendampingan meskipun dari provinsi ada anggarannya tersendiri untuk biaya produksinya tapi paling tidak ya kita ada untuk konsumsi rapatnya atau konsumsi latihannya ad akita kasih pendampingan.

13. Apakah Pertunjukan seni tradisional merupakan salah satu upaya Dinas Kominfo dalam memobilisasi massa ?

Jawab: Mungkin presiden Indonesia belum mencanangkan endemi jadi masih belum bisa memobilisasi massa, provinsi sendiri masih setengah-setengah tahun-tahun sebelumnya lomba FK Metra tingkat provinsi itu di selenggarakan offline mbak dan itu meriah. Saya beberapa kali mengikuti di pekalongan itu di selenggarakan di alun-alun pekalongan kemudian di temanggung itu 2 kali ada di sebuah desa. Bahkan ada sebuah desa yang meresmikan stadion mini itu peresmiannya mereka menyelenggarakan lomba FK Metra tingkar provinsi

kemudian di banyumas pernah kemudian di boyolali atau salatiga pernah nah ketika covid kemudian lomba FK Metra nya secara daring di rekam kemudin di kirim ke provinsi jadi penilaiannya melalui tayangan youtube nah ahu 2022 kemarin itu masih daring nah tahun 2023 ini tadi kombinasi pertama daring tapi nanti finalnya live atau langsung di sana, ini masih di tayangkan dulu semua nanti oleh juri dinilai nanti akan dipilih 6 dari masing2 eks karesidenan nah harapannya tahun depan akan seperti dulu lagi kita memobilisasi massa kumpul rame kita melihat atau nonton bersama kegiatan ini. Biasanya yang sudah-sudah kabupaten yang lain itu di desa jadi benar-benar suasana pedesaan alam kemudian biasanya program-programnya yang seperti ini Covid stunting kemudian demam berdarah itu jadi kesenian tradisional yang memang lebih di terima justru masyarakat pinggiran, ini nguri-nguri budaya tapi kan kebanyakan masyarakat pinggiran masih suka ini karena itu teman-teman di kabupaten lain kalau menyelenggarakan ini biasanya ditempatkan di desa-desa sambil memperkenalkan wisata desa mereka.

14. Apakah Dinas Kominfo telah berhasil menjalankan sosialisasi terkait stunting sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya ?

Jawab: Kalau berhasil masih belum tau karena masih proses dan angka stunting setiap tahun baru akan muncul dan yang memunculkan angka nya bukan kominfo, kominfo kan hanya sarana promosi sosialisasi. Harapannya dengan sosialisasi yang massif masyarakat menjadi sadar, kalau dari hasil pantauan atau pengamatan kan banyak yang mengatakan ibu-ibu muda lebih mengutamakan kebutuhan lain dari pada kebutuhan pangan yang bergizi untuk anak. Lah in ikan memberikan pemahaman seperti ini yang bagi masyarakat umum ini masih susah, mereka masih belum menyadari tentang Kesehatan kehamilan, masih sedikit hanya di masyarakat perkotaan yang paham dan sadar, ada yang paham tapi tidak sadar dan tidak urusan ada juga yang sadara tapi ya tidak paham. Dan ini peran serta sebetulnya seluruh masyarakat baik tenaga kesehatannya kemudian ibu-ibu PKK nya ini semua berperan, termasuk kominfo. Harapannya semua masyarakat paham tentang stunting.

15. Apakah ada program atau kegiatan sosialisasi stunting yang telah direncanakan namun tidak terealisasi atau terjadi perubahan ?

Jawab: Belum ada, hampir semua program yang direncanakan terealisasi.

16. Pada saat Dinas Kominfo melaksanakan Sosialisasi stunting, adakah hambatan di bidang komunikasi yang di alami Dinas Kominfo ?

Jawab: Hambatannya ini stunting itu terlalu spesifik, stunting ini masih di anggap oleh masyarakat asing apalagi bahasanya kan “Stunting” kendalanya itu, banyak yang tidak paham tentang apa sih Stunting mungkin perlu dicari kosa kata yang sepadan dengan bahasa Indonesia, kalau stunting itu artinya “pendek” kan tidak ya. Masih banyak yang awam tentang kata-kata stunting, jadi harus berulang terus tentang penjelasan stunting belum masuk ke substansi yang lainnya, pencegahan stunting itu adalah harus ibu hamil terpenuhi gizinya kemudian kesadaran jangan hamil muda kan seperti itu mbak, jadi kendalanya pemahaman tentang stunting ini masih sangat rendah sehingga ketika kita akan berbicara tentang pemenuhan gizinya bingung karena menjelaskan stunting pun masih harus terus-menerus. Jadi variasi sosialisasinya berhenti jadi balik lagi menjelaskan “apa itu stunting”.

17. Bagaimana Dinas Kominfo mengatasi Hambatan tersebut?

Jawab: Solusinya harus terus-menerus menjelaskan tentang “apa itu stunting”. Ya paling ketika kita membuat infografis di Instagram pun dari awal lagi halaman pertamanya “apa itu stunting” tidak kemudian langsung ke halaman berikutnya.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Wahyu Yudho Purnomo, S. Ag selaku kepala seksi penyediaan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Bagian Informasi dan Komunikasi Publik, Dinas Kominfo Kabupaten Tegal.



Wawancara dengan Ibu Nur Azizah, A.Md.T sebagai Tenaga Desain Grafis Bagian Informasi dan Komunikasi Publik, Dinas Kominfo Kabupaten Tegal.



Wawancara dengan Bapak Ari wibowo selaku Pengelola Media dan Kemitraan Media Bagian Informasi dan Komunikasi Publik, Dinas Kominfo Kabupaten Tegal.



Data Penelitian Melalui Media Whatsapp

WhatsApp chat interface showing messages and shared documents from Pak Wahyu YP Diskom... and Pak Ari Wibowo Disko... regarding stunting information and activities in Kabupaten Tegal.

Chat with Pak Wahyu YP Diskom... (20.24)

10 Mei 2023

Publikasi Informasi Percepatan Penanganan dan Penurunan Stunting

publikasi informasi stunting 2022 Rev..pptx
2,5 MB • PPTX
14.36

Diteruskan

PERATURAN BUPATI TEGAL NOMOR 4 TAHUN 2023

PERBUP STRAKOM KAB TEGAL.pdf
77 halaman • 4,0 MB • PDF
14.38

15.16 ✓

publikasi informasi stunting 2022 Rev..pptx

Baik pak, terima kasih

24 Juni 2023

Diteruskan

Festival Pertunra FK Metra Jateng 2023 - Sadar Tanpa di Kejar
SADAR TANPA DIKEJARFK Metra "Gumregah...
www.youtube.com
<https://youtu.be/3hz9CQ0JvgA>
08.58

Diteruskan

Temen temen

Mohon di like subscribe and share

Untuk mendukung FK Metra Kab Tegal pada lomba Pertunjukan rakyat : "Turunkan stunting" tingkat provinsi Jateng tahun 2023.

Matur nuwun 🙏🙏🙏
08.58

Chat with Pak Ari Wibowo Disko... (20.24)

13 Oktober 2023

Di Kabupaten Tegal ada kegiatan namanya "Rames Saceting" singkatan dari Rame - rame ASN cegah stunting. kegiatannya mengumpulkan dana dari ASN di Kabupaten Tegal, kemudian diserahkan ke masyarakat yang terkena stunting di seluruh desa se Kabupaten Tegal. namun bentuknya bukan uang tapi dalam bentuk makanan bergizi seperti sayuran, susu dll.
10.38

Nah Dinas Kominfo kebagian wilayah kecamatan kramat. jadi sebulan sekali turun ke lapangan menyerahkan bantuan ke kecamatan tarub, berkumpul di Puskesmas Bangunalih.
10.40

Jadi sebulan sekali Bupati dan semua OPD roadshow ke kecamatan, / desa2.
10.40

Diteruskan

Rames Saceting di Jatinegara Entaskan 17 Baduta Dari Stunting...
Tegal - Topsberita.com - Gerakan don...
topsberita.com

Rames Saceting di Jatinegara Entaskan 17 Baduta Dari Stunting <https://topsberita.com/rames-saceting-di-jatinegara-entaskan-17-baduta-dari-stunting/>
10.45

22 September 2023

Diteruskan

Paparan Bupati Tegal stunt.pdf
24 halaman • 8,6 MB • PDF
12.59

Ini brgkali berguna mbak
12.59

19 Juni 2023

Diteruskan

ILM. STUNTING 2023~1.mp3
2,3 MB • MP3
09.25

